

**PERAN JAM'IIYAH SANTRIWATI DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL-HALIMY DESA
SESELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**



oleh:

Wiwin Muslih

NIM: 190101139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022/2023**

**PERAN JAM'IIYAH SANTRIWATI DALAM MEMBENTUK
SIKAP DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL-HALIMY DESA
SESELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Agama**



Oleh:

Wiwin Muslih
NIM. 190101139

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022/2023**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Wiwin Muslih, NIM 190101139 dengan judul “Peran Jam’iyah Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin Di Pondok Pesantrean Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 5 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Fathurrahman, M.Ag
NIP. 197511292005011007


Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I
NIP. 199303162019031016

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 2 Juni 2023

Hal: **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/I : Wiwin Musliah
NIM : 190101139
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Jam'iyah Santriwati Dalam
Membentuk Sikap Disiplin Di Pondok
Pesantren Al-Halimy Desa Sesela
Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok
Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

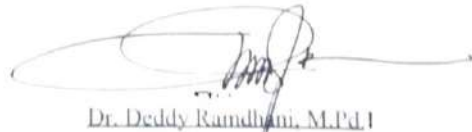
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Eathurrahman, M.Ag.
NIP. 197511292005011007

Pembimbing II



Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I
NIP. 199303162009031016

PENGESAHAN

Skripsi oleh Wiwin Muslih, NIM 190101139 dengan judul "Peran Jam'iyah Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin Di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat" telah di pertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 12...3003...2023.....

DEWAN PENGUJI

Fathurrahman, M.Ag.
(Ketua Sidang/ Pemb I)

Dr.Deddy Ramdhani, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/ Pemb II)

H. Muhammad Taisir, M. Ag
(Dewan Penguji I)

Erlan Muliadi, M.Pd.I
(Dewan Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Jumarim, M.HI
NIP.497612312005011006

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadalah [58]: 11).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹QS. Al-Mujadalah [58]: 11, M. Quraish Shibab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibukku Suharni, Nenekku Hj. Rabi’ah, Kakekku H. Khaeruddin, Paman-Pamanku, Dosen Pembimbingku, Sahabat-Sahabatku, teman-teman seperjuanganku, kepada Jurusan dan Fakultas tercinta, Jurusan “Pendidikan Agama Islam”, Almamater Kebanggaanku “Universitas Islam Negeri Mataram” dan orang-orang yang berjasa dan sudah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Fathurrahman M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, doa dan kepercayaan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Masnun, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
3. Bapak H.M. Taisir M.Ag. dan Erwin Padli M.Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak H.M. Taisir M.Ag. selaku dosen wali yang telah banyak memberikan dukungan selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing Penulis selama menimba ilmu di UIN Mataram.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Mataram, 21 Mei 2023

Penulis

Wiwin Muslich

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANJUDUL	ii
LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
1. Ruang Lingkup	5
2. Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Peran Organisasi/Jam'iyah	9
a. Pengertian Peran Organisasi/Jam'iyah.....	9
b. Sejarah Terbentuknya Organisasi Siswa Intra Sekolah....	9
c. Dasar Hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	10
d. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	11
e. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	13
f. Ruang Lingkup Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	14
g. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	15
h. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah	15

2. Disiplin	16
a. Pengertian Disiplin	16
b. Tujuan Disiplin	18
c. Fungsi Disiplin	19
d. Macam-Macam Disiplin	19
e. Faktor-Faktor Disiplin	19
f. Cara Meningkatkan Disiplin	20
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Sejarah Berdirinya Pondok Khusus Putri Al-Halimy.....	30
2. Visi Dan Misi Pondok Khusus Putri Al-Halimy	31
3. Tujuan Jam'iyah	32
4. Struktur Data Jam'iyah.....	32
5. Program Kerja Jam'iyah.....	34
B. Peran Organisasi Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin	35
C. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Membentuk Sikap Disiplin ..	61
D. Solusi Yang Diberikan Dalam Membentuk Sikap Disiplin.....	65
BAB III PEMBAHASAN.....	68
A. Peran Organisasi Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin	68
B. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Membentuk Sikap Disiplin ..	79
C. Solusi Yang Diberikan Dalam Membentuk Sikap Disiplin.....	81
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Struktur Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Pondok Khusus Putri Al-Halimy



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Konsultasi

Lampiran 4 Bukti Cek Plagiasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN JAM'IIYAH SANTRIWATI DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL-HALIMY DESA
SESELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

Oleh :

Wiwin Muslih

190101139

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problem berkaitan dengan masih sering ditemukannya perilaku santriwati yang tidak disiplin dalam berbagai hal di lingkungan Pondok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang (1) bagaimana peran organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy dalam membentuk sikap disiplin? (2) apa saja hambatan yang dihadapi oleh Organisasi Santriwati dalam membentuk sikap disiplin? (3) apa saja solusi yang diberikan oleh organisasi santriwati dalam membentuk sikap disiplin?

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Jam'iyah santriwati berperan sebagai wadah terwujud dalam kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Santriwati) dan sebagai penggerak atau motivator dilakukan melalui tiga bagian organisasi yaitu bagian bahasa, bagian keamanan dan bagian ibadah, serta sebagai pembinaan santriwati terlihat dalam kegiatannya membina disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin tata aturan. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh masing-masing bagian Jam'iyah yaitu pengaruh teman sebaya dan sistem osis yang kurang memadai. Selain itu dari beberapa hambatan yang ditemukan oleh masing-masing bagian Jam'iyah itu sendiri tentu solusi sebagai alternatif penyelesaian masalah tersebut mengadakan musyawarah antar sesama Jam'iyah dan santriwati, serta saling bekerja sama antar pengurus Jam'iyah.

Kata kunci: Peran, Jam'iyah , Sikap Disiplin, Pondok Pesantren

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan masih menjadi problem di dunia pendidikan. Perilaku tidak disiplin masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, sebagaimana contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap, bolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain sebagainya. Terjadinya perilaku tidak disiplin disekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal karakter disiplin².

Munculnya perilaku nakal menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang diterima siswa di sekolah tidak memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Namun masalah kedisiplinan yang muncul tidak hanya di dunia pendidikan pada umumnya, tetapi juga di bidang pesantren, masih banyak Santri yang berkepribadian buruk, malas bangun malam mengerjakan sholat tahajud, malas bangun pagi untuk sholat subuh berjamaah, malas berdiskusi dengan teman, malas membaca buku murojaah yang dibaca, malas menghadiri pengajian nahwa dan sharaf setiap malam, hingga pulang tanpa izin ustaz, lama tidak pulang ke pesantren, begadang tiap malam, merokok. Mengingat merosotnya sifat kedisiplinan dan tanggung jawab yang semakin hari semakin berkembang, seperti kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, hal inilah yang menentukan pentingnya keberadaan *ustadzah* dan *pendidik* dalam mengembangkan Sifat disiplin santri³.

Pengembangan kedisiplinan santri tidak hanya melalui pendidikan dan pelatihan, tetapi juga melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti organisasi. Dalam kehidupan ini manusia tidak akan pernah lepas dari organisasi. Manusia adalah makhluk sosial yang sangat

² Wuri Wuryandani, dkk. "Pendidikan Krakter Di Sekolah Dasar", "*Jurnal*" Vol 2, Nomor 2, hlm. 287.

³ Durotul Khamidah, "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Krakter Disiplin dan Tnaggung Jawab Santriwati", (*Skripsi*, FTK UIN Ponogoro, Ponogoro, 2021), hlm. 2.

mebutuhkan keberadaan dan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, karena manusia memiliki keinginan untuk bekerja sama, saling berhubungan dan saling bergantung.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi di tingkat sekolah Indonesia yang mempunyai keberadaan penting dalam membina kedisiplinan para siswa seperti, mengatasi permasalahan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sebagai wadah partisipasi warga sekolah, sebagai penggerak/motivator, melengkapi upaya pendidikan, memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dan mengurus segala kegiatan yang membantu mengembangkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.⁴

Nilai organisasi intra sekolah yang biasa disebut (OSIS) terletak pada akses pengembangan kapasitas siswa dalam kepemimpinan atau manajemen organisasi, yang dapat mengembangkan strategi kemajuan siswa di tingkat sekolah di Indonesia, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diasuh dan dikelola oleh siswa yang telah terpilih menjadi pengurus OSIS, yang kemudian memiliki pembimbing dari kalangan guru yang dipilih oleh sekolah.⁵

Begitu pula dengan OSIS di Pondok Pesantren Al-Halimy yang biasa disebut dengan Jam'iyah ini memiliki peran penting dalam menggerakkan kehidupan santri di pondok pesantren. Dalam skema pesantren, organisasi di pesantren tersebut harus mampu mengatur kehidupan santri dan mencegah santri dari perilaku menyimpang yang melanggar norma dan nilai-nilai yang ada di pesantren.

Tentang Osis/Jam'iyah di Pesantren Al-Halimy. Osis/Jam'iyah berperan sangat penting dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy. Pembentukan sikap disiplin di pondok pesantren khusus putri Al-Halimy tidak hanya didukung oleh pengurus pondok, tetapi juga oleh santri yang lebih tua

⁴ Anggriati Ledu Ngaba, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal*, Vol. XXXVI, Nomor 2, Desember 2020. Hlm. 126.

⁵ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Sukadana*, Vol.3, No. 1, Juni 2018, hlm. 72.

yang memiliki keberadaan masing-masing atau berpartisipasi dalam pengelolaan sikap disiplin di pesantren tersebut. Sekolah Berasrama. santri putri Jam'iyah yang memiliki arti yang sama dengan OSIS.

Dari observasi awal di Pondok Pesantren Khusus Putri Al-Halimy, peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Khusus Putri Al-Halimy, para jami'yyah dan ustaz turut membentuk sikap disiplin santriwati, seperti menggedor santriwati pada saat bel sudah masuk waktu sholat dan waktu belajar, santriwati mengikuti semua kegiatan dari bidang masing-masing, diorganisir menggunakan bahasa asing sesuai jadwal.⁶

Meski sudah memiliki aturan, masih ada santri yang berani melanggar aturan tersebut. Kasus pelanggaran antara lain tidak menggunakan bahasa yang telah disepakati yaitu bahasa Arab dan Inggris, tidak mempelajari mufradat dan kosa kata yang diberikan pimpinan, tidak sholat berjamaah di musholla, tidur saat belajar, dan pelanggaran lainnya.⁷

Berbicara mengenai kedisiplinan yang ada di Pondok Khusus Putri al-Halimy yang diketuai oleh *Ustadzah* Sabtiyah, S.Pd.I sangat mengedepankan kedisiplinan dan *akhlakul karimah*, hampir semua *nizhom* (aturan) pondok diatur dan diawasi oleh Jam'iyah (OSIS) Pondok Khusus Putri yang berperan penting dalam berjalannya kedisiplinan di pondok tersebut. Selain memantau dan mengawasi, Jam'iyah juga berperan selaku pengatur kegiatan-kegiatan dan membuat program kerja tersendiri guna pengembangan diri santri di pondok pesantren tersebut seperti kegiatan *muhadarah 'am* (muhadarah umum) yang dilakukan sebulan sekali sebagai ajang pengembangan bakat santri dalam bidang berpidato dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "*Peran Jam'iyah Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin Di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*".

⁶ Pondok Khusus Putri, "*Observasi Santriwati*" pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, Jam 09:00 WIB.

⁷ Sri Yuliyawati, "Guru Nahwu" pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, Jam 09:00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy desa Sesela kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat?
3. Apa saja solusi yang diberikan oleh organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy desa sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran organisasi santriwati pondok khusus putri Al-halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- c. Untuk mengetahui apa saja solusi yang di berikan oleh organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya pengetahuan tentang kepemimpinan organisasi dalam pembentukan sikap disiplin.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data masukan bagi setiap organisasi dalam pembentukan sikap disiplin.
- 2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih ilmu dalam hal kepemimpinan untuk pembentukan sikap disiplin, dan diharapkan dengan bantuan penelitian ini peneliti lain dapat memperoleh lebih banyak penelitian yang dapat diakses dalam hal ini.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini, Peran Jam'iyah/Osis Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy dalam membentuk sikap disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela Gunungsari dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin dan apa saja solusi yang diberikan oleh Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela Gunungsari. Mengingat ada beberapa problem kedisiplinan yang terjadi di pondok pesantren tersebut seperti tidak menggunakan bahasa asing sesuai jadwalnya, telat berjama'ah dan tidak mematuhi peraturan-peraturan yang lain yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren tersebut.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Al-Halimy khusus Putri Sesela Gunungsari yang merupakan salah satu pondok yang didirikan pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu karena mudahnya peneliti mencapai tempat ini, dan di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela belum ada yang meneliti terkait dengan hal tersebut, sehingga penulis tertarik untuk

melakukan penelitian terkait keberadaan OSIS dalam suatu disiplin ilmu di pondok pesantren khusus putri Al-Halimy.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori terdahulu.⁸ Untuk terhindar dari adanya kesamaan pembahasan pada skripsi lain, peneliti mencari kajian yang memiliki kesamaan atau pernah dilakukan penelitian yang serupa. Melalui pencarian kepustakaan di berbagai tempat, peneliti mendapat beberapa penelitian lain yang membahas mengenai eksistensi santriwati dalam membentuk sikap disiplin.

1. Skripsi yang ditulis Sriapria Huswatani yang berjudul “Peran Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Haramain di Tahun 2019/2020”. Dalam skripsi ini membahas tentang peran organisasi yang dilakukan secara baik di pondok pesantren tersebut dan membahas tentang hambatan-hambatan yang terjadi di antaranya hambatan dari teman sebaya dan sistem yang kurang memadai. Akan tetapi dipaparkan juga solusi sebagai alternative penyelesaian masalah tersebut, di antaranya mengadakan musyawarah dan bekerja sama dengan pengurus rayon untuk mengontrol kedisiplinan santriwati.⁹ Adapun Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran organisasi dalam pengembangan kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepada eksistensi seluruh bagian Organisasi yang mencakup kedisiplinan ataupun bagian yang lain, bukan hanya terpatok pada satu kajian saja.
2. Artikel yang ditulis oleh Zainal Musthofa yang berjudul “Eksistensi Mahasiswi dalam Berorganisasi di Lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia”. Dalam skripsi ini membahas tentang kebebasan mahasiswi dalam memilih peranannya dalam berorganisasi selama mereka memiliki

⁸ Elivinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2014), hlm.25.

⁹ Sri Apria Huswatani, “*Peran Organsasi Santriwati Nurul Haramain (osnh) Dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Haramain*”, (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2016), hlm. 67.

kompetensi dalam peran yang dipilihnya. Skripsi ini juga membahas tentang motivasi mahasiswa ikut serta dalam organisasi salah satunya untuk memperoleh pengalaman berorganisasi yang dapat menunjang kegiatan akademik dan bekal ketika mereka langsung terjun di masyarakat.¹⁰ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas eksistensi Organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih membahas tentang eksistensi dalam dunia kedisiplinan.

3. Tesis yang ditulis oleh Alfian Nur Muhammad yang berjudul “Peran Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto”. Tesis ini membahas tentang upaya penanaman kedisiplinan santriwati dan meningkatkan kemampuan *muhadatsah* dan juga membahas tentang teknik pelaksanaan program dalam organisasi tersebut di antaranya bimbingan dan pelatihan, pendisiplinan secara formal melalui perekapan dan hukuman bagi pelanggar. Ditulis dalam tesis tersebut tujuan pembentukan organisasi di antaranya dapat membentuk karakter santriwati baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal bahwa organisasi tersebut mampu meningkatkan energi positif pada potensi spiritual, emosional dan intelektual. Adapun dari segi eksternal adalah terbentuknya lingkungan yang positif di lingkungan pesantren disebabkan adanya persaingan antar anggota putra dan putri.¹¹ Adapun persamaan [enelitian inni adalah sama-sama membahas tentang peran organisasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan kajian terhadap kedisiplinan.
4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Durotul Hamida berjudul “Peranan Majelis dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Darussalam Bangusari Ponorogo”, penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan oleh pengurus Majelis Pesantren dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab

¹⁰ Zaenal Mustopa, “Eksistensi Mahasiswa Dalam Berorganisasi Di Lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia”, *Sosietas*, Vol. 6, Nomor 2, September 2016, hlm. 15.

¹¹ Alfian Nur Muahmmad, “Peran Organisasi Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto”, (*Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), hlm. 105.

siswa. dan mempertimbangkan faktor pendukung dalam membentuk sifat disiplin dan tanggung jawab Santri. Kesamaan dari kajian tersebut adalah sama-sama membahas disiplin ilmu Santri. Walaupun perbedaan penelitian adalah penelitian ini lebih terfokus pada keberadaan OSIS di disiplin Santri.¹²

5. Artikel yang ditulis oleh Muh. Asronuddin al Jumhuri yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada), penelitian ini membahas tentang kiat-kiat penanaman kedisiplinan pada Santri di Pondok Pesantren NW Haramain Putra serta membahas kendala dalam membangun pengembangan kedisiplinan pada Santri. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai kedisiplinan Santri. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan terhadap eksistensi OSIS dalam pengembangan kedisiplinan Santri.¹³
6. Artikel yang ditulis oleh Dwi Cahyanti Wabula yang berjudul “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri” hasil penelitian ini adalah pengurus adalah yang mengarahkan, mengolah dan mengatur semua kegiatan yang berlaku, perencanaan tata tertib pengurus pondok pesantren melaksanakan kegiatan, menitik beratkan pada mutu yang ingin dicapai, program pondok disusun oleh pengurus , Upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan antara lain menangani siswa saat rapat, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib, dan mengajarkan siswa pentingnya shalat berjamaah¹⁴. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan Santri. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman

¹² Durotul Khamidah, “Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati”, (*Skripsi*, FTK UIN Ponogoro, Ponogoro, 2021). Hlm. 74.

¹³ Muh. Asronuddin al Jumhuri, “Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri”, *Jurnal al-Amin-Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 74.

¹⁴ Dwi Cahyani Wabula, “Peran Pengurus dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri”, *Jurnal Al-makrifat*, Vol 2, Nomor 1, 3 Oktoober 2018, hlm. 8.

kedisiplinan Santri, namun pada penelitian ini berfokus dalam membentuk sikap disiplin.

F. Kerangka Teori

1. Peran Organisasi/Jam'iyah

a. Pengertian Peran

Peran ialah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹⁵

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹⁶Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalamnya.

b. Sejarah Terbentuknya Osis

Sebelum lahirnya OSIS, di sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak terbentuknya. Ada organisasi yang hanya bersifat intrin sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa diluar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.

Maka dari itu, pada tahun 1970 sampai pada tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh

¹⁵ Anonimous, *Kamus Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1996), h. 150.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 540.

karena itu, pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur.¹⁷

Begitu besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan “OSIS” sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional, jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu:

- A. Organisasi Kesiswaan
- B. Organisasi Kepemimpinan
- C. Organisasi Ekstrakurikuler
- D. Organisasi wawasan Wiyatamandala

Dengan dilandasai latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok: menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negative dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

c. Dasar Hukum OSIS

Dasar hukum terbentuknya OSIS adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Pancasila
- b. UUD 1945
- c. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

¹⁷ Zakiah Drajad, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahmah, 1995), h. 10.

¹⁸ Mukhlis Citio, “Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah, dalam [www, Dikmenum. go, id](http://www.Dikmenum.go.id), diakses tanggal 6 januari 2015, h. 5

- e. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan
- f. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standar Pengelolaan
- g. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan

Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah perlu ditata secara terarah dan teratur.

d. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penghubungan dari beberapa orang disebut dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu. Kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah dan setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi tersebut. Yang mana pengertian dari OSIS juga meliputi:

- 1) Secara sistematis

Menurut surat keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS.²⁰ Kepanjangan OSIS terdiri dari: organisasi, siswa, intra, sekolah. Pertama, Organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama organisasi dalam hal ini merupakan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya pembinaan kesiswaan. Kedua, Siswa adalah peserta didik pada satuan jenjang pendidik jenjang pendidikan dasar dan

¹⁹ Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2007), hlm. 564.

²⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor: 226/Kep/1993.

menengah. Ketiga, Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Keempat, Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesimbangan.

2) Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Setiap sekolah wajib membentuk OSIS. OSIS tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

3) Secara Fungsional

OSIS adalah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.²¹

4) Secara Sistem

Apabila OSIS di pandang suatau sistem, berarti OSIS adalah sekumpulan para siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan bersama.²²

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam OSIS ialah kesediaan siswa untuk turut berpartisipasi atau ikut serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang menampung minat dan bakat para siswa yang di laksanakan melalui serangkain kegiatan yang telah di sepakati oleh pihak sekolah dan pengurus OSIS. Dimana dalam kegiatannya memerlukan adanya komunikasi, yaitu suatau hasrat dari sebagian anggotanya untuk mengambil

²¹ Wiyatamandala adalah Pelajaran dan Pengajaran Dilingkungan Pendidikan, tempat Berlangsungnya Prose Belajar Mengajar, (KBBI offline) diakses tanggal 14 Desember 2022.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm.123.

bagian dalam pencapaian tujuan bersama anggota-anggota lainnya.

e. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga OSIS. Adapun beberapa tujuan yang diinginkan OSIS adalah:

- 1) Kumpulan ide, pemikiran, bakat, kreativitas dan minat siswa dalam wadah bebas dari segala macam pengaruh negatif dari luar sekolah.
- 2) Mendorong sikap, jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan di antara siswa, sehingga timbul kebanggaan dalam mendukung peran sekolah sebagai tempat belajar mengajar.
- 3) Sebagai tempat dan media bagi siswa untuk berkomunikasi dan mengkomunikasikan pemikiran dan gagasan, untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan pemahaman dan mengambil keputusan.²³

Tujuan khusus yang ingin dicapai OSIS adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa.
- 2) Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai hak asasi manusia dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- 4) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- 5) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis, dan demokratis.

²³ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 107

- 6) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- 7) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

f. Ruang Lingkup Organisasi Siswa Intra Sekolah

Dalam Pasal 4 Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.
- 2) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
- 3) Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS.
- 4) Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, dan SDLB adalah organisasi kelas.

MOS Media Pelajar 371/Tahun XXXI/Juli/2013 menjelaskan bahwa: OSIS adalah organisasi pada tingkat sekolah menengah atas, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diasuh dan dikelola oleh mahasiswa yang terpilih sebagai pengurus OSIS. Biasanya, organisasi ini memiliki mentor dari kalangan guru yang dipilih oleh sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa di sekolah yang sama dimana OSIS berada. Seluruh anggota OSIS berhak memilih calon pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat internal sekolah dan merupakan satu-satunya wadah yang menampung dan mendistribusikan kurikulum tanpa menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah.²⁵

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 99

²⁵ Dyah Nursanti, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa", (*Skripsi*, FIS UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hlm. 8.

g. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah

Peran organisasi siswa intra sekolah (ISO) meliputi:

- 1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan untuk mendukung hasil pembinaan siswa. Disinilah wadah dimaksudkan sebagai tempat dimana siswa dapat melakukan kegiatan bersama, bertukar pikiran, bekerja sama, mengemukakan pendapat dengan tujuan yang sama.
- 2) *Organisasi Siswa Intra Sekolah* (OSIS) sebagai motivator/motivator. Dalam hal ini berarti dapat mempengaruhi semangat siswa untuk bertindak dalam kegiatan bersama untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai pendorong dan motivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Motivator adalah seseorang yang memberikan semangat.
- 3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pengembangan siswa. OSIS sebagai Pembina, yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan dan berbagai pengalaman kepada siswa agar dapat memimpin diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan aturan yang ditetapkan untuk keberhasilan.²⁶

Dalam kaitannya dengan OSIS/JAM'IIYAH di Pondok Khusus Putri Al-Halimy mempunyai pengertian yang sama dengan OSIS yaitu sama-sama Organisasi yang bergerak pada Intra sekolah untuk membentuk sikap disiplin santriwati untuk mentaati segala praturan yang telah di sepakati bersama.

h. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Acara pendidikan diadakan di luar jam sekolah dalam rangka memperdalam kegiatan intra pendidikan. Kegiatan pembelajaran meliputi membaca buku,

²⁶ Tri Joko, "Implementasi Mnjeman Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO, Sukadana*, Vol. 3 Nomor. 1, Juni 2018, hlm. 72.

melakukan penelitian, menulis karya ilmiah, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler juga diselenggarakan di luar jam sekolah dengan tujuan menambah dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler: sepak bola, basket, voli, takraw, palang merah remaja, patroli keamanan sekolah (PSC), musik, tari, baca al-Qur'an, rebana, dll.

Berkaitan dengan hal itu, ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS di Pondok Khusus Putri al Halimy diantaranya, rutinan membaca i'rab Jurumiyah setiap selesai salat zuhur yang disertai dengan kultum dan pembacaan nazam *alfiyah*, kegiatan muhadharah yang dilaksanakan seminggu sekali dan muhadarah *am* yang dilakukan sebulan sekali, pembacaan *asrarus shalawat* (kumpulan salawat) setiap jum'at subuh dan i'rab al- Qur'an setelah salat isya.

Dari beberapa pengertian OSIS di atas, dapat disimpulkan bahwa OSIS adalah organisasi dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar bagaimana mengatur diri sendiri guna mengembangkan potensi, minat dan bakatnya didampingi oleh pelatih OSIS.

2. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Disiplin adalah proses belajar dan belajar yang mengarah pada keteraturan dan pengendalian diri.²⁷ Jika orang tidak memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan, maka tidak akan ada lingkungan yang baik untuk belajar dan mengajar. Pendidikan karakter menekankan bahwa agar disiplin berhasil harus mampu mengubah anak dari dalam. Disiplin harus mampu mengubah sikap seseorang, cara berpikir dan merasakannya. Disiplin harus mendorong seseorang untuk berperilaku berbeda. Disiplin harus menuntun mereka untuk mengembangkan kebajikan seperti rasa hormat, simpati, akal

²⁷ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2016, hlm. 5.

sehat, dan pengendalian diri. Jika kebaikan ini tidak dikembangkan seiring dengan komitmen bersama, masalah perilaku akan muncul kembali. Dalam hal ini disiplin yang efektif artinya harus berlandaskan pada karakter, disiplin harus memperkuat karakter siswa, dan bukan sekedar mengontrol tingkah lakunya.²⁸

Disiplin berasal dari kata latin “*disciples*” yang berarti “perintah” dan “murid”. Disiplin berarti mendidik. Anak-anak menginginkan dan membutuhkan kemampuan ini. Disiplin memberikan kejelasan dan rasa aman. Disiplin adalah upaya mengubah perilaku masyarakat agar patuh dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengertian disiplin menurut beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan sikap mental individu dan sosial yang mencerminkan rasa ketundukan, ketaatan, yang diperkuat dengan kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan.²⁹
2. Menurut Imron (2011-173), disiplin adalah keadaan sesuatu yang teratur, teratur dan benar, serta tidak ada pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.³⁰
3. Menurut Siswanto (2001), disiplin adalah sikap menghargai, menghormati, patuh dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta kesanggupan untuk mematuhi dan tidak menghindari sanksi jika seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.³¹

²⁸ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 175-176.

²⁹ Sri Wahyuni Adiningtias, “Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa” *Jurnal KOPASTA*, Vol. 4, Nomor. 2 2017. Hlm. 58.

³⁰ Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah* Vol. 1, Nomor 1, Agustus 2016, hlm. 23.

³¹ Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi” *Jurnal Edutech*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 125.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah keadaan seseorang dalam keadaan tertib, teratur dan baik, kemudian apabila orang tersebut melakukan pelanggaran secara langsung atau tidak langsung maka akan diberikan hukuman yang setimpal kepadanya.

b. Tujuan Disiplin

Disiplin sangat penting bagi kehidupan. Karena hidup adalah aturan yang harus dijalani. Jika tidak ada aturan dalam hidup, bagaimana kita bisa bertanggung jawab atas diri kita sendiri. Pada saat yang sama, perlunya disiplin agar hidup kita lebih teratur dan jelas.

Dalam perkataan Elizabeth B. Herlock, dikutip Wahue, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku seseorang sebaik mungkin sesuai dengan peran yang diberikan dalam kelompok, tergantung di mana orang tersebut berada.³²

Menurut Ngainun Naim, tujuan hukuman adalah untuk mengajarkan ketaatan. Maman Rahman menyatakan tujuan disiplin adalah memberikan dukungan dalam pembentukan perilaku yang tidak menyimpang, mendorong perilaku yang baik dan benar, membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, serta menahan diri dari melakukan perbuatan yang dilarang. , belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan sehat bagi dirinya dan lingkungannya.³³

Dengan demikian, tujuan menciptakan kedisiplinan pada siswa bukan untuk menanamkan rasa takut atau menahan diri, melainkan untuk mengajarkan siswa kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam perilakunya serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

³² Wahyu dkk, "Menanamkan Nilai Disiplin Pada Lingkungan Keluarga", *Jurnal Banjar*, Vol. 5, Nomor. 10 November 2015, hlm. 854-855.

³³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 145-148.

c. Fungsi Disiplin

Menurut Singgi D. Gunars yang dikutip Wahyu, fungsi disiplin antara lain untuk:

- 1) Mengajarkan pengetahuan sosial dan saling pengertian dengan orang satu sama lain sebagai milik orang lain.
- 2) Memahami secara langsung kewajiban dan larangan yang diatur dalam peraturan tersebut.
- 3) Memahami perilaku baik dan buruk.
- 4) Lakukan dengan sadar untuk diri sendiri, tanpa mengganggu celaan orang lain.

d. Macam-macam disiplin

Adapun macam-macam disiplin dibagi menjadi dua, antara lain:

- 1) Disiplin Diri

Menurut Hasibuan, disiplin diri adalah perilaku seseorang yang mampu dengan tulus hati menerima aturan yang berlaku dan mampu melaksanakan aturan dan hukuman yang akan dijatuhkan jika melampaui kebajikan dasar yang telah ditetapkan.

- 2) Disiplin Kelompok

Disiplin kelompok akan tercapai jika disiplin diri sudah ada dalam diri individu. Dengan demikian, kelompok akan menghasilkan kerja yang baik tergantung pada bagaimana setiap orang berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya.³⁴

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Tu'u yang dikutip Risma, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan individu adalah sebagai berikut:

- 1) Teladan

Perbuatan dan perbuatan lebih berpengaruh daripada perkataan, sehingga keteladanan perilaku sangat penting bagi kedisiplinan siswa. Di dalam disiplin sekolah,

³⁴ Nurmaliina, "Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal As-Salam, Aceh*, Vol. 1, Nomor. 1, Mei-Agustus 2016, hlm. 84-85.

setiap orang di dalamnya mengembangkan keikutsertaan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran diri, sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi teladan.

2) Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang, ketika dalam lingkungan yang disiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Kaidah-kaidah yang diperhatikan dan ditaati adalah yang diterapkan di lingkungan ini guna terciptanya lingkungan kondisi bagi kegiatan dan proses pendidikan.

3) Latihan Disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui pembelajaran dan pembiasaan untuk mengikuti, mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku.³⁵

f. Cara Meningkatkan Disiplin

Disiplin adalah proses penanaman, penanaman dan pengembangan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar selalu menunaikan tugas dan kewajibannya berdasarkan sikap disiplin dan tanggung jawab.³⁶

Bentuk-bentuk disiplin tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin tepat waktu, disiplin menaati dan mengikuti tata tertib sekolah, disiplin mengumpulkan tugas sekolah, disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan bentuk tanggung jawab merupakan cerminan yang akan muncul jika siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa atau negara.

Adapun cara meningkatkan kedisiplinan siswa dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara menunjukkan

³⁵ Risma dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Bening, Kendari*, Vol. 4, Nomor. 1, Januari 2016, hlm. 89-90.

³⁶ Dampit Pangestu, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *"Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol 2, Nomor 1, hlm. 7

keteladanan yang baik, mengajar, membiasakan, bahkan dalam bentuk teguran dan hukuman.³⁷

Dalam proses belajar mengajar disiplin sangat diperlukan, baik disiplin di sekolah maupun disiplin di kelas, dimana disiplin ini sangat berguna untuk pelaksanaan belajar mengajar. Adanya upaya pendisiplinan yang dilakukan oleh pendidik akan menjadikan peserta didik lebih tekun dalam menunaikan tugasnya sebagai peserta didik.

Di saat peneliti mengamati Peran Jam'iyah Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Al-Halimy Desa Sesela, teori yang dikemukakan pada rumpun psikologi Behaviorisme sangat menekankan pada behavior, yaitu tingkah laku atau perilaku yang dapat diamati dan diukur. Dalam rumpun psikologi Behaviorisme terdapat teori belajar *Psikologi Conditioining*. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Pavlov, yang dapat disimpulkan bahwa perilaku individu manusia dapat dikondisikan. Menurut teori ini belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.³⁸ Sehingga dari teori tersebut, seperti halnya dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan mentaati perturan di sekolah, mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, terbentuk karena pengkondisian.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal yang paling penting yaitu mengenai metodologi. Metodologi penelitian adalah cara yang wajib dilakukan oleh peneliti melalui berbagai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan serangkaian penelitian dengan tujuan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban dari suatu masalah.³⁹ Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁷ *Ibid*, hlm. 8.

³⁸ Ibrahim R dan Nana Syaodih N, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 18.

³⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 17

1. Jenis Penelitian

Adapun Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran dari Jam'iyah/Osis dalam membentuk Sikap Disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela Gunung sari Lombok Barat. Berdasarkan hal itu, maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam mengenai hal itu, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Sugiyono mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringgulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.⁴⁰

Dengan uraian di atas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya penelitian bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian dengan sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat dari eksistensi Jam'iyah/Osis santriwati dalam membentuk sikap disiplin. Dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini dilakukan ssecara langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitan) sesuai dengan konsep penelitian yang telah disusun. Penelitian melakukan pengamatan mengenai peristiwa dalam suatu keadaan yang alamiah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penlitian ini, peneliti bertindak sebagi instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument lain hanya sebagai

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitattif, Kualitatif Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Ed. 3, cet. 1, h. 15

penunjang. Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peran penting sebagai alat penelitian utama dalam mengungkap fakta di lapangan dan menggali informasi yang dapat dipercaya. Maka dari itu, peneliti terjun ke lapangan dan terlihat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena sebagai pengamat penuh, artinya tidak terlibat sebagai ustazah atau santriwati Pondok Khusus Putri Sesela Gunung Sari.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pondok pesantren Al-Halimy Lombok Barat yang terletak di Jl. Patimura, Sesela, Kec. Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara. Alasan peneliti memilih Pondok Khusus Putri Al-Halimy sebagai penelitian karena Pondok Khusus Putri Al-Halimy merupakan lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lain dan di Pondok Khusus Putri al Halimy ini sangat mengedepankan perihal kedisiplinan para santri dalam mematuhi peraturan yang ada dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan guna pengembangan karakter santri dan *akhlakul karimah* Santri.

4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh.⁴¹

Adapun sumber data yang di gunakan oleh peneliti yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam.⁴²

Sumber data Sekunder yaitu sumber data yang tidak diberikan langsung kepada peneliti melainkan bisa lewat orang

⁴¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), h. 308.

lain atau lewat dokumen.⁴³ Dalam hal ini, data sekundernya adalah buku, jurnal, guru dan santri yang terkait dengan judul penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting di dalam penelitian, karena tujuan yang di cari ialah untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan obyek yang diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung.⁴⁴

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi tidak terstruktur atau nonpartisipatif dimana observasi tidak disusun secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Saat melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan alat yang baku, melainkan hanya beberapa tanda observasi. Hal-hal yang diamati terkait dengan Peran Jam'iyah Santriwati dalam membentuk sikap disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela kemudian hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh Ustazah dan Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy Sesela Gunungsari.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Khusus Putri Al-Halimy dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari di pondok terlebih mengamati perihal kedisiplinan para santri dalam mematuhi peraturan yang ada dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan guna pengembangan karakter santri dan *akhlakul karimah* Santri. Selain itu, peneliti juga mengamati dokumen dan arsip Pondok Pesantren.

⁴³ *Ibid*, h. 410.

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gunung Persda, 2009), h.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari suatu sumber. Percakapan ini dilakukan dari dua sisi, yaitu wawancara (interview), yang di dalamnya diberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas apabila peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan dari pertanyaan terkait yang akan ditanyakan.⁴⁵ Bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang keberadaannya Jam'iyah/Osis Santriwati dalam membentuk sikap disiplin, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak dari kalangan Santri dan Pengurus Pondok Pesantren terkhusus ketua Pondok Pesantren Khusus Putri Al-Halimy, diantaranya yaitu ketua organisasi santriwati pondok khusus putri, ketua keamanan, ketua Bahasa, ketua Ibadah, mencari dan meringkas secara sistematis data yang diperoleh sebagai hasil pengamatan (catatan lapangan), survei. Peran Jam'iyah Santriwati dalam membentuk sikap disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela Lombok Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya tulisan. Dengan demikian, metode pendokumentasian adalah mencari data tentang masalah yang diambil dari dokumentasi resmi dan data dari manajemen Jam'iyah, tata tertib dan data santri yang melanggar aturan tata tertib pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela Gunungsari.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa perangkat pembelajaran, data data yang berhubungan dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 421.

pondok pesantren. Selain itu informasi yang di peroleh dari metode dokumentasi yaitu mengenai gambaran umum Pondok Khusus Al-Halimy Sesela Gunungsari Jl. Patimurdirinya Pondok Pesantren Khusus Putri Al-Halimy, struktur Organisasi, *Nizhom* Pondok Pesantren, jadwal pembelajaran Santri, sistematika pembelajaran dan data santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela.

6. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data membutuhkan kerja keras karena merupakan pekerjaan yang cukup kompleks. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan dan setelah berakhirnya lapangan. Sugiyono mengklaim itu:

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga komponen dalam menganalisis data diantaranya:

a. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa reduksi data adalah proses memilih, mengalihkan perhatian ke penyederhanaan, abstraksi, transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi terus menerus selama penelitian berlangsung hingga laporan akhir dihasilkan.⁴⁷ Melalui reduksi data, peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan pada isu-isu penting yang berkaitan dengan isu yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. 26, h. 335.

⁴⁷ Imam Suprayogo & Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah memilih dan menyeleksi data, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk dijadikan kesimpulan.⁴⁸ Adapun penyajian data dapat disajikan dengan cara model, matrik, tabel atau grafik sehingga dapat di fahami dengan jelas.

c. Verifikasi Data *Conclusion Draving/Verification*

Setelah mengelompokkan data-data yang didapat, kemudian tahap selanjutnya yaitu peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan.' Namun, kesimpulan itu bersifat sementara dan masih umum, supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam, maka perlu dicari data lain yang baru, guna untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tadi.⁴⁹

Jadi, kesimpulan awal akan diterima jika setelah peneliti nantinya akan turun lagi kelapangan dan menemukan bukti yang kuat yang membenarkan kesimpulan awal. Jika pada saat peneliti nantinya akan turun ke lapangan untuk mencari data untuk kedua kalinya ia tidak menemukan bukti maka bisa jadi kesimpulan awal akan berubah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari melalui tiga Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian karena digunakan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut memang valid. Penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai strategi untuk memastikan keakuratan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, ada beberapa metode untuk memperoleh keabsahan data, seperti:

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 194.

⁴⁹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Prespektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 103

a. Teknik Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data mentah yang sama.⁵⁰ Triangulasi metode didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jadi, ada triangulasi sumber, triangulasi metode perolehan, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian baik berupa wawancara, *kuesioner*, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi waktu yang tepat yaitu ketika narasumber sedang mempunyai keluangan waktu, pada saat narasumber masih semangat sehingga narasumber akan memberikan data yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun atas empat bab yang masing-masing memiliki sub bab.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan, berisi profil lokasi penelitian, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur data OSIS/Jam'iyah, Program kerja OSIS/Jam'iyah, Peran Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Dalam Membentuk Sikap Disiplin, Hambatan Yang Dihadapi Oleh Organisasi Santriwati Pondok Khusus

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

Putri Al-Halimy dalam membentuk sikap disiplin, Solusi Yang Dihadapi Oleh Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin.

BAB III Pembahasan, berisi tentang Peran Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy (JAM'IYYAH) dalam membentuk sikap disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela dan apa saja hambatan yang dihadapi Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin, solusi yang diberikan dalam membentuk sikap disiplin satriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela.

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kritik dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Organisasi Santriwati (Jam'iyah) Pondok Khusus Putri Al-Halimy

a. Sejarah Berdirinya Pondok Khusus Putri Al-Halimy

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Halimy dilatarbelakangi dengan lahirnya sosok tokoh yang gagah dan pemberani di desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Beliau lahir ketika Negara Republik Indonesia sangat membutuhkan jiwa-jiwa patriotisme dalam diri rakyat Indonesia dan tentunya diperlukannya adanya pendidikan untuk menumbuhkan semangat patriotisme tersebut.

Lahirnya sosok figur yang sangat berpengaruh bagi desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Seorang pemuda yang bernama TGH. Abdul Halim yang lahir di dusun Kebun Indah pada tahun 1845 M atau 1262 H dan wafat pada tanggal 23 1388 M/1968 M. Sebelum TGH. Abdul Halim rutin mengejar ilmu agama karena Indonesia saat itu belum merdeka, beliau bergabung dalam pergerakan masyarakat lokal dalam mengusir para penjajah. Sejak berusia 12 tahun sampai penjajah keluar dari Negara Indonesia tercinta. Setelah itu beliau merintis pesantrennya pada tahun 1919, kemudian diberi nama Al-Halimy sesuai dengan nama beliau Al-Halim. Diawali dengan mengajarkan aqidah Islam kepada putra-putri Sesela.

Setelah berpuluh-puluh tahun lamanya para pengasuh Pondok Pesantren Al-Halimy ingin membangun asrama Khusus Putri yang bertujuan untuk mencetak generasi dan lulusan yang mampu membaca dan faham dalam kajian kitab gundul (kitab kuning) dan memiliki kemampuan dan kompetensi handal di bidang agama (*tafaqquh fiddin*). Maka didirikanlah Pondok Khusus Putri Al-Halimy pada tanggal 17 Juni 2015 yang merupakan bagian dari Yayasan Al-Halimy.⁵¹

⁵¹ Profil Pondok Khusus Putri Yayasan Al-Halimy , tanggal 30 Januari 2023.

Pondok khusus putri Yayasan Al-Halimy memiliki program pendidikan enam tahun yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren *salaf* dan sistem pendidikan modren. Sistem pendidikan salaf terlihat dalam pengajaran sehari-hari yaitu dengan sistem *halaqoh* dalam proses pengajaran kitab kuning. Sistem pendidikan modren tercermin dalam sistem klasikal dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang menunjang kapasitas dan kapabilitas keilmuan santri dengan alumni yang keluar dari Pondok Khusus Putri , mereka diharapkan mampu berkompetensi dalam peraturan dunia yang semakin canggih dan persaingan yang semakin ketat.

Pondok Pesantren Al-Halimy memiliki beberapa lembaga Formal yaitu :

- a. RA An-Najah
 - b. MI An-Najah
 - c. MTS An-Najah
 - d. MA An-Najah
 - e. Pondok Khusus Putra
 - f. Pondok Khusus Putri
 - g. DARQUHA (Darul Qur'an dan Hadist)
- b. Visi dan Misi Pondok Khusus Putri Al-Halimy

a. Visi

Visi Pondok Khusus Putri Al-Halimy adalah lahirnya generasi yang beriman dan berakhlak mulia yang memiliki semangat patriotisme untuk merebut kemerdekaan RI dari tangan penjajah, hal ini telah diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari yakni mengajar, mendidik dan mengasuh anak bangsa.

b. Misi

- 1) Menciptakan manusia yang beriman kepada Allah SWT serta memiliki tanggung jawab mengembangkan ajaran ahlussunnah Wal jama'ah
- 2) Melahirkan manusia-manusia yang bertakwa serta memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap kemaslahatan ummat.

- 3) Mencetak manusia yang berilmu, cakap, trampil, jujur, sederhana, mandiri dan mampu berbagi ilmu kepada sesamanya sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, lingkungan, negara dan agama.
- c. Tujuan Organsasi Santriwati Pondok Khusus Putri (Jam'iyah)
- Tujuan didirikannya OSIS/JAM'IYYAH yaitu supaya kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Khusus Putri ini bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan guru, dari program-program terkecil sampai terbesar bisa di handle oleh OSIS/JAM'IYYAH yang ada di pondok khusus putri, program-program yang ada itu antara lain yaitu dari membangunkan sholat, mengingatkan tentang kebersihan, mengingatkan jadwal untuk muhadarah, dan mengingatkan jadwal I'rob setelah Isya'. Adapun program I'rob setelah isya' ini ialah program baru yang di inginkan oleh dewan Pembina bahwa I'rob yang dilakukan setelah isya' itu khusus mengi'rob ayat Al-Qur'an dan dengan adanya program baru ini sangat membantu untuk kelancaran program-program yang sudah di programkan dan dengan tujuan bisa membentuk sikap disiplin santriwati dalam menjalankan peraturan yang telah di tetapkan.
- d. Struktur Data Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri (Jam'iyah).⁵²

Tabel 1.2
 DATA PENGURUS ORGANISASI SANTRIWATI PONDOK
 KHUSUS PUTRI AL-HALIMY (JAM'IYYAH)

NO	NAMA	J	BAGIAN
1	Ketua	1	Firda Mardotillah
3	Sekretaris	1	Hastinawati
4	Bendahara	1	Nurwidda Salis Handayani
5	Keamanan	1	Lutfia Nurlaily

⁵² Dokumentasi arsip tata usaha Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 30 Januari 2023.

		2	Wiliatun Hasanah
		3	Septiana Ayu Aminah
		4	Amalia Fadila
		5	Yeni Ananda Hasan
6	Adab	1	Isyahana Aprilia
		2	Rima Utari
		3	Dewi Handayani
7	Ibadah	1	Alifa Dinda Wardani
		2	Rina Cahyani
		3	Intan Fadilatuzzahra
		4	Siti Naja Fauza Ahwa
8	Bahasa	1	Maya Solehati Sapril
		2	Iklima Khayal ihtina
		3	Fina Salsabila
9	Dakwah	1	Ihla Nuzula
		2	Mariatul Izzah
		3	Qurratul Ayunin
		4	Azizaturrohimah
10	Kesehatan	1	Nawwal
		2	Nabila Nidaal Aulia
		3	Sri Khalilaty
		4	Nazilia Manzili
11	Kebersihan	1	Maesanti

		2	Diala lestari
		3	Rizkiani
		4	Reva Alfitria
		5	Hendri Puspita Dewi
12	Prasarana	1	Novia Hardani
		2	Aulia Ul Arini
		3	Vina Patrisia
		4	Maulida Aprilia
13	Kreativitas	1	Putri Aulia
		2	Riadatul Umma
		3	Lilis Noviana

e. Program Kerja Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy

a. Program Kerja Bagian Bahasa

Adapun program kerja bagian penggerak bahasa, yaitu :

- 1) Membaca muhadatsah setelah kultum sambil berdiri (2x seminggu)
- 2) Muhadharah setiap hari kamis sore
- 3) Menulis mufrodat dan menghafal mufrodat (2x seminggu)
- 4) Muroja'ah mufrodat yang telah dihafal (2 minggu sekali)
- 5) Pemeriksaan buku mufrodat saat muroja'ah
- 6) Berusaha berbasa Arab sesuai kaidah

b. Program Kerja Bagian Keamanan

Adapun program kerja bagian penggerak keamanan, yaitu :

- 1) Baris setelah baris makan (selesai mengambil nasi)
- 2) Menertibkan santriwati dalam hal telat belajar
- 3) Menertibkan santriwati dalam hal pergi ke musholla
- 4) Mewajibkan santriwati menggunakan pakaian wajib setiap berpulang dan keluar pondok

- 5) Membatasi jam belajar malam sampai jam 22.00 WITA dan mengontrolnya
 - 6) Memeriksa sandal ketika baris naik musholla (harus rapi)
 - 7) Membantu Pimpinan Pondok dan Ketua Jam'iyah dalam hal keamanan
 - 8) Mewajibkan santriwati menggunakan pakaian syar'i dan pakaian seragam ketika belajar
- c. Program Kerja Bagian Ibadah
- Adapun program kerja bagian penggerak ibadah, yaitu :
- 1) Mewajibkan Sholat sunnah tasbih sebulan sekali
 - 2) Mewajibkan santriwati melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu
 - 3) Mewajibkan sholat tahajjud tiap hari
 - 4) Membiasakan sholat dhuha'
 - 5) Membiasakan dari sunnah rawatib
 - 6) Melaksanakan kultum ba'da sholat zuhur
 - 7) Membaca ratiban setiap malam jum'at dan jum'at subuh
 - 8) Ratiban dan Asrorussholawat setiap malam jum'at dan jumat subuh⁵³

B. Peran Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy (Jam'iyah) Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Organisasi memiliki peran yang begitu penting untuk pembentukan sikap disiplin agar kegiatan yang dilakukan selama di pesantren dapat berjalan dengan lancar.

Organisasi merupakan wadah untuk mendukung tercapainya proses pembinaan santriwati. Wadahnya, tentang apa yang kita bicarakan, adalah tempat di mana osis dapat mengembangkan kegiatan siswa bersama, bertukar pikiran, bekerja sama, mengungkapkan pendapat dengan satu tujuan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan data bahwa ada beberapa aktivitas yang diperankan oleh masing-masing bagian itu sendiri dalam membentuk sikap disiplin santriwati yaitu:

⁵³ Dokumentasi Arsip Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 30 januari 2023.

1. Organisasi Sebagai Wadah

Osis di sekolah dijadikan sebagai tempat siswa belajar berorganisasi, bertukar pikiran, belajar mengambil keputusan, mengemukakan pendapat, gagasan dan sebagainya.

Adapun organisasi sebagai wadah di pondok pesantren berfungsi untuk mewadahi/mengumpulkan santriwati yang ingin belajar tentang bagaimana cara mengelola kedisiplinan santriwati di pondok. Osis/Jam'iyah melakukan tugasnya sebagai wadah dengan memfasilitasi anggota Osis supaya bisa menjalankan tugasnya masing-masing dalam membentuk sikap disiplin santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Osis/Jam'iyah sudah melakukan tugasnya sebagai wadah dengan memfasilitasi anggota Osis/Jam'iyah melalui kegiatan Ekstakulikuler seperti:

1) LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Santriwati)

Kepemimpinan ialah suatu kemampuan atau keterampilan dari seorang individu untuk memimpin, membimbing dan mengontrol anggota dalam suatu organisasi. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu tentang kepemimpinan tersebut ialah dengan dijadikannya setiap anggota osis untuk mengontrol segala bentuk kegiatan yang ada di lingkungan pondok. Untuk memenuhi fungsi dari eksistensi Osis/Jam'iyah di pondok khusus putri Al-Halimy membuat program dengan mengadakan kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Pengurus OSIS sangat berperan dalam kegiatan ini karena kegiatan ini melatih siswa lain dan juga dirinya sendiri untuk menjadi pemimpin yang baik, tegas, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ketua pondok mengatakan bahwa:

“Keberadaan osis/jam'iyah sebagai tempat organisasi santriwati, Osis mempunyai keberadaan penting di lingkungan pondok contohnya Ketika dilakukan kegiatan LDKS, pengurus osis lah yang merencanakan ide dan gagasan, mengkoordinir peserta LDKS, yang menjalankan kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini disusun dari

santriwati untuk santriwati. Dan alhamdulillah sudah terlaksananya ada pelatihan kepemimpinan atau leadership yang ada pelatihannya dan kita datangkan pembicara dari luar itu untuk memberikan Latihan dasar tentang kepemimpinan, sehingga mereka bisa Ketika ada semangat untuk menginginkan jabatan itu, kegiatan ini untuk support dan untuk mendukung sehingga mereka siap untuk memimpin. Jadi pelatihan manajerial itu terlaksananya diawal tahun ajaran baru setelah pergantian antara Osis lama dengan Osis baru berjalan 2 bulan baru diadakannya pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan”.⁵⁴

Keberadaan pelatihan yang diterapkan oleh Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin tersebut memang perlu diadakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santriwati agar mampu dalam memimpin dan mengembangkan pondok pesantren terkhusus pondok Khusus Putri Al-Halimy yang dikemukakan oleh Ustazah Sabtiyah S.Pd. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat ketua Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan LDKS ini Peran kami sebagai Osis/Jam'iyah bisa melatih menajemen untuk lebih baik lagi dan saya selaku ketua Osis/Jam'iyah bisa mengerti arti sebuah kepemimpinan itu seperti apa dan ini juga sangat bermanfaat bagi pengurus yang lainnya agar bisa menjalankan tuganya masing-masing dengan baik selebihnya dalam membentuk sikap disiplin santriwati.”⁵⁵

Menurut jawaban ketua Osis/Jam'iyah dalam meningkatkan kepemimpinan Osis/Jam'iyah dengan baik maka perlu diadakan kegiatan LDKS tersebut karena dapat menjadikan kepemimpinan yang lebih disiplin dan terarah. Adapun Hasil wawancara dari ketua bagian ibadah dalam membentuk sikap

⁵⁴ Sabtiyah S.Pd., (Ketua Pondok) *Wawancara* tanggal 26 Januari 2023.

⁵⁵ Firda Mardotillah (Ketua Jam'iyah) *Wawancara* tanggal 28 Januari 2023.

disiplin santriwati pondok khusus putri Al-Halimy mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan LDKS ini saya selaku ketua bagian ibadah bisa mengerti arti sebuah dari kepemimpinan, dengan adanya kegiatan LDKS ini kami dari osis/jam’iyyah bisa menjalankan Peran kami agar selalu menjadi contoh buat santriwati yang lain dan menjalankan tugas yang telah diberikan agar selalu mengontrol santriwati supaya tetap melakukan sholat berjamaah, sholat duha’ dan sholat tahajud. Agar santriwati bisa selalu mentaati peraturan yaitu harus dicontohkan atau dimulai dari Jam’iyyah itu sendiri seperti selalu melaksanakan sholat berjama’ah, sholat tahajud dan sholat duha’. Jika ada santriwati yang melanggar maka akan diberikan hukuman.⁵⁶

Perkataan ketua bagian ibadah sangat valid dalam mengembangkan kepemimpinan terkhusus dalam bagian ibadah yang dapat meningkatkan minat santriwati dalam membentuk sikap disiplin terutama dalam hal ibadah seperti sholat berjamaa’ah tepat waktu, melaksanakan sholat duha’ dan tahajud secara konsisten dan lain sebagainya!

Berdasarkan hasil observasi, wadah yang dimaksudkan dalam membentuk sikap disiplin santriwati pondok khusus putri Al-Halimy yaitu wadah yang diadakan oleh Osis ialah dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti LDKS dengan adanya kegiatan tersebut maka itu melatih santriwati untuk bisa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab dan bisa terus belajar melakukan atau menjalankan sikap disiplin dilingkungan pondok khusus putri Al-Halimy. Dengan adanya wadah yang diberikan Jam’iyyah seperti kegiatan LDKS maka jam’iyyah dan santriwati belajar mengikuti kegiatan tersebut yang membina mereka pada proses untuk membentuk sikap disiplin. Kegiatan jam’iyyah juga diharapkan nantinya pada saat keluar dari pesantren mereka terbiasa melakukan hal tersebut. Kegiatan Latihan dasar

⁵⁶ Alifa Dinda Wardani, (ketua Ibadah) *Wawancara* tanggal 22 Februari 2023.

kepemimpinan (LDKS) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan November. LDKS ini dilakukan karena dari pihak Osis/Jam'iyah ingin melatih kepemimpinan mereka. Pelaksanaan Latihan dasar kepemimpinan ini berlangsung selama 3 hari yaitu, hari pertama pembukaan, materi sejarah Osis, materi perencanaan dan pembuatan program kerja. Hari kedua, materi karakter building dan materi critical thinking. Hari ketiga, materi kepemimpinan, penutupan. Kegiatan LDKS ini mempunyai tujuan untuk menjadikan Osis/Jam'iyah lebih berkarakter dan berjiwa pemimpin⁵⁷

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Osis/jam'iyah mempunyai eksistensi yang penting dalam membentuk sikap disiplin santriwati melalui program/kegiatan yang dilaksanakan. Osis/Jam'iyah menjalankan program kerja mereka dengan baik untuk mewadahi potensi yang dimiliki oleh para santriwati pondok pesantren Al-Halimy. Diantara bentuk wadah yang digunakan Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy yaitu melalui pelatihan kepemimpinan seperti LDKS. LDKS merupakan Latihan Dasar Kepemimpinan Santriwati. Melalui kegiatan LDKS tersebut para pengurus dan anggota Osis/Jam'iyah dilatih tentang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan lain sebagainya. Diantara tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka agar bisa lebih disiplin dalam segala bentuk kegiatan yang ada di pondok khusus putri Al-Halimy. Hal yang dilakukan tersebut merupakan bukti bahwa Osis/Jam'iyah mampu menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, yaitu sebagai wadah bagi santriwati dalam menyalurkan dan mengembangkan sikap disiplin santriwati. Dari program Osis diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus Osis dan berhasil merubah karakter santriwati yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, lebih tertib, lebih peduli terhadap teman, lebih kritis dan percaya diri.

⁵⁷ Observasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 26 januari 2023.

2. Organisasi Sebagai Penggerak atau Motivator

Osis sebagai penggerak atau motivator mempengaruhi semangat santriwati untuk bertindak dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Sedangkan motivator adalah seseorang yang memberikan semangat.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Osis/Jam'iyah di pondok khusus putri Al-Halimy yang berperan sebagai penggerak bagi santriwati dalam melakukan hal-hal positif di lingkungan pondok, mampu meningkatkan keberadaan osis baik di pondok maupun di luar pondok, memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. Osis/jam'iyah di pondok khusus putri Al-Halimy merupakan organisasi struktural yang dimana setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri.⁵⁸

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu agar melakukan sesuatu yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara Osis/Jam'iyah di Pondok Khusus Putri Al-Halimy memberikan motivasi kepada santriwati agar selalu mentaati peraturan dengan cara melaksanakan tugas-tugas Osis/Jam'iyah melalui beberapa bagain Osis/Jam'iyah seperti:

- 1) Bagian Bahasa, memiliki tugas untuk mengontrol santriwati dalam berbahasa yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan Bahasa Arab yang merupakan Bahasa keseharian di pondok khusus putri Al-Halimy. Salah satu bentuk kegiatan yang dibuat untuk melatih bahasa para santriwati adalah melalui kegiatan *Muhadharah*, *Muhadatsah* dan menulis *Mufrodat* 2 kali dalam seminggu. *Muhadharah* merupakan sebuah kegiatan berbicara didepan umum bagi para santriwati yang bertujuan untuk melatih keterampilan mereka dalam berpidato atau berbicara di depan orang banyak, sedangkan *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain dan

⁵⁸ Observasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy, 26 januari 2023.

Mufrodat adalah gabungan dari beberapa huruf yang menyatu dan mempunyai makna. *Muhadharah* ini dilakukan sekali seminggu yaitu setiap hari Kamis sedangkan *Muhadatsah* dilakukan setelah pelaksanaan kultum yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dan menulis *Mufrodat* juga dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada malam Senin dan malam Kamis. Selain itu Osis/Jam'iyah pada bagian penggerak Bahasa juga mengadakan muroja'ah *Mufrodat* setiap 2 kali dalam seminggu yaitu setiap malam Sabtu dan malam Minggu kegiatan muroja'ah *Mufrodat* ini dilakukan untuk melatih jiwa ingat hafalan santriwati. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara bersama ketua bagian penggerak Bahasa mengatakan bahwa:

“saya selaku ketua bagian penggerak bahasa sudah menjalankan tugas dengan baik seperti bergerak dalam bidang Bahasa yaitu mengontrol santriwati agar selalu menggunakan Bahasa Arab setiap harinya. Salah satu bentuk kegiatan bagian Bahasa untuk melatih Bahasa santriwati dengan cara mengadakan kegiatan *Muhadharah*, *Muhadatsah* dan memberikan *Mufrodat* 2 kali dalam seminggu kepada santriwati untuk menghafalnya dan menyetornya ke Osis/Jam'iyah bagian penggerak Bahasa. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keterampilan berbahasa santriwati dan memberikan motivasi kepada santriwati agar selalu menghafal mufrodat supaya bisa berbahasa yang baik dan benar. Dan jika ada santriwati yang berani melanggar peraturan seperti tidak menggunakan Bahasa tentu kami dari bagian penggerak Bahasa akan memberi hukuman yang berbentuk otak seperti menghafal al-qur'an dan hadist yang sudah ditentukan, dan berbentuk materi dengan membayar denda Rp.5000, hukuman ini akan diberikan di setiap santriwati melanggar peraturan dan tidak menggunakan Bahasa yang telah disepakati. Dan kami juga dari bagian penggerak Bahasa mengadakan muroja'ah *Mufrodat* yang telah dihafal 2 kali dalam seminggu untuk melatih jiwa ingatan santriwati.⁵⁹

⁵⁹Firda Mardotillah (Ketua Jam'iyah) Wawancara tanggal 28 Januari 2023.

Pernyataan bagian penggerak Bahasa di atas sudah menjalankan tugasnya dalam mengontrol santriwati untuk selalu menggunakan Bahasa Arab setiap hari di lingkungan pondok. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara santriwati kelas XI mengatakan bahwa:

“memang benar Jam’iyyah pada bagian penggerak Bahasa sudah menjalankan tugasnya dengan baik, seperti mengontrol semua santriwati untuk selalu menggunakan Bahasa Arab di lingkungan pondok dan Dampak Osis sebagai penggerak atau motivasi bagi santriwati terkhusus bagi saya sendiri hal tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan berbahasa dikarenakan osis mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam bagian Bahasa”⁶⁰

- 2) Bagian keamanan, memiliki tugas untuk mengamankan dan menertibkan santriwati dalam hal telat belajar, telat pergi ke musholla, membantu ketua pondok dan ketua Jam’iyyah dalam hal keamanan, mewajibkan santriwati meminta kartu perizinan kepada dewan pengasuh ketika keluar pondok, mewajibkan santriwati menggunakan pakaian wajib setiap perpulangan dan keluar pondok, membatasi jam belajar malam sampai pukul 22.00 WITA dan mengontrolnya, mewajibkan santriwati memakai pakaian sya’i dan pakain seragam ketika belajar, mewajibkan santriwati untuk berbaris dalam pengambilan nasi ketika jam makan dan memeriksa sandal ketika baris naik ke musholla. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian kemanan mengatakan bahwa”

“ya saya sudah menjalankan tugas saya dengan baik yaitu mengamankan santiwati agar selalu berpakaian yang sopan, mengontrol santriwati yang tidak mau sholat berjama’ah, santriwati yang tidak mau belajar, santriwati yang keluar pondok tanpa izin, santriwati yang tidak mau makan dan kegiatan-kegiatan yang ada di bagian penggerak keamanan sudah di jalankan dengan baik. mulai dari saya sendiri selaku ketua kemanan

⁶⁰ Laela, (Santriwati Kleas XI), *Wawancara* tanggal 20 maret 2023.

untuk selalu melaksanakan kegiatan yang dibuat agar ditiru oleh santriwati yang lain dan bisa menjadi motivasi bagi santriwati untuk selalu mentaati peraturan yang telah disepakati”⁶¹

Dari hasil pernyataan ketua bagian keamanan dalam menertibkan sikap disiplin santriwati di bidang keamanan dibutuhkan penggerak khusus bagian keamanan demi meningkatkan sikap disiplin santriwati. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan santriwati kelas XI mengatakan bahwa:

“Bagian keamanan sangat dibutuhkan dalam menertibkan kedisiplinan santriwati terutama terhadap saya agar dapat mentaati peraturan dengan baik dalam bidang keamanan seperti menggunakan pakain syar’i, datang ke tempat belajar tepat waktu, peraturan yang dibuat oleh bagian keamanan ini menjadi motivasi kami sebagai santriwati agar bisa mentaati peraturan selama kami berada di pondok ini.”⁶²

- 3) Bagian Ibadah, memiliki tugas untuk mengontrol santriwati dalam hal ibadah sholat, bentuk kegiatan yang dibuat oleh Osis/Jam’iyah bagian penggerak ibadah yaitu mewajibkan santriwati untuk selalu melaksanakan sholat berjama’ah tepat waktu, melaksanakan sholat dhuha’, sholat tahajjud, sholat sunnah tasbih satu bulan sekali, kultum ba’da sholat dzuhur dan ratiban setiap malam jum’at dan jum’at subuh. Jika ada santriwati yang melanggar peraturan dan tidak mau melaksanakan ibadah sholat tepat waktu, sholat-sholat sunnah lainnya yang sudah diwajibkan untuk dilaksanakan di pondok dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bagaian ibadah seperti kultum dan ratiban maka santriwati yang mealanggar peraturan tersebut akan di beri sanksi/hukuman dari bagian penggerak ibadah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian Ibadah mengatakan bahwa:

⁶¹ Lutfia Nurlaily, (Ketua Bagian Keamanan) *Wawancara* tanggal 5 Februari 2023.

⁶² Anisa Pujianti, (Santriwati Kelas XI), *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2023.

“saya selaku bagian penggerak ibadah sudah menjalankan tugas dengan baik, terlebih dahulu sih kita dari bagian penggerak ibadah mencontohkan terlebih dahulu agar santriwati selalu sholat tepat waktu, selalu melaksanakan sholat dhuha’, sholat tahajjud, dan sholat sunnah tasbih, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh bagian ibadah seperti kegiatan kultum dan ratiban. Peraturan yang sudah di sepakati oleh Osis/jam’iyah, agar santriwati selalu mengikuti peraturan yang telah disepakati. Jika ada santriwati yang berani melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan sholat tepat waktu, sholat dhuha’, sholat tahajjud dan sholat tasbih maka akan diberikan sanksi/hukuman yang berbentuk materi sebanyak Rp.5000, berbentuk fisik membersihkan semua wc selama dua hari, hukuman ini akan diberikan kepada santriwati yang berani melanggar peraturan”⁶³

Menurut pernyataan ketua bagian ibadah perlu adanya organisasi penggerak bagian ibadah untuk memotivasi santriwati agar selalu melaksanakan sholat tepat waktu, sholat dhuha’, sholat tahajjud dan sholat tasbih. Hal ini juga dikuatkan oleh santriwati kelas XI yang bernama Arifatul Uliya mengatakan bahwa:

“Bagian Bahasa, bagian ibadah dan bagian Kemanan ialah bagian yang paling berpengaruh pada lingkungan pondok. Sebagai pengurus jam’iyah sudah menjalankan tugasnya dalam membentuk sikap disiplin santriwati hal itu bisa dilihat dari contoh yang diberikan kepada santriwati misalnya dalam bidang Bahasa mengajarkan santriwati cara berbahasa yang baik dan benar, jika melakukan pelanggaran pada bagian Bahasa memberikan hukuman, yang berbentuk uang dan menghafalkan AL-Qur’an dan Hadist yang sudah ditentukan. pelanggaran bagian Bahasa termasuk pelanggaran yang berat karena tidak mudah menghafal Al-Qur’an dan Hadist dalam sehari. Kemudian pada bagian keamanan mengontrol santriwati yang telat

⁶³ Alifa Dinda Wardani, (Ketua Bagian Ibadah), *Wawancara* tanggal 2 Februari 2023.

belajar dan yang tidak menggunakan pakaian syar'i dan pada bagian ibadah mengontrol santriwati yang tidak melaksanakan sholat dhuha', sholat tahajjud dan tidak melakukan sholat berjama'ah. Dengan berikannya contoh secara langsung maka kami sebagai santriwati mendapatkan dorongan untuk mau menjalankan sikap disiplin. Faktor dari teman juga memiliki pengaruh yang besar dalam menjalankan sikap disiplin karena Ketika teman kita rajin maka kita juga mengikuti hal tersebut.⁶⁴

Menurut pernyataan santriwati kelas XI, bahwa sangat dibutuhkannya Osis dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di pondok, terutama penggerak dalam bidang ibadah, karena agar dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam bidang ibadah, seperti menjalankan sholat berjama'ah tepat waktu, konsisten dalam melakukan solat dhuha", sholat tahajjud serta sholat sunnah tasbih yang diadakan satu bulan sekali .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Organisasi yaitu sebagai penggerak atau motivator yang bisa mempengaruhi semangat para santriwati bertindak melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi sebagai suatu stimulus atau dorongan agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik dan motivator adalah orang yang melakukan suatu dorongan. Dalam hal ini Jam'iyah harus bisa mempengaruhi santriwati dalam melakukan kegiatan bersama-sama untuk tercapainya sikap disiplin. Motivasi ialah sebagai bentuk stimulus atau dorongan agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Hal itu sudah dilakukan oleh Osis/Jam'iyah itu sendiri. Adapun cara yang dilakukan oleh masing-masing bagian Osis/Jam'iyah untuk tercapainya sikap disiplin tersebut yaitu:

Pertama, pada bagian Bahasa mewajibkan santriwati berbahasa pada waktu-waktu tertentu dan tentunya selalu diwajibkan menggunakan Bahasa Arab setiap harinya di lingkungan

⁶⁴ Arifatul Uliya, (Santriwati Kelas XI), *Wawancara* tanggal 11 Februari 2023.

pondok pesantren dan bentuk kegiatan yang dibuat oleh Osis/Jam'iyah pada bagian ibadah yaitu mengadakan kegiatan *Muhadharah* untuk melatih keterampilan berbahasa Arab santriwati di depan umum, kegiatan *Muhadatsah* untuk melatih percakapan Bahasa santriwati dengan santriwati, dan kegiatan menulis *Mufrodat* yang diadakan dua kali dalam seminggu yang bertujuan untuk mengajarkan santriwati agar mampu mengucapkan bunyi kata-kata dengan sempurna sesuai dengan makhraj yang benar, dan jika ada santriwati yang masih melanggar aturan dalam berbahasa maka akan dikenakan denda berbentuk materi sebanyak Rp.5000, berbentuk otak seperti menghafal Al-Qur'an dan Hadist yang telah ditentukan.

Kedua, pada bagian keamanan mewajibkan santriwati untuk berpakaian muslim yang sopan dan rapi ketika berada dilingkungan pesantren, mengontrol santriwati yang telat dalam belajar, telat pergi ke musholla, membatasi jam belajar malam sampai pukul 22.00 WITA, mewajibkan santriwati meminta kartu perizinan kepada dewan pengasuh ketika keluar pondok, dan mengontrol santriwati yang tidak mau makan, jika ada santriwati yang berani melanggar peraturan seperti tidak menggunakan pakaian muslim, sopan dan tidak menggunakan ciput jilbab maka akan ditindak langsung seperti jilbabnya akan digunting secara langsung pada saat tidak memaki ciput jilbab sehingga santriwati merasa takut untuk melanggar peraturan bagian keamanan tersebut.

Ketiga, pada bagian ibadah jika ada santriwati ditemukan, tidak melaksanakan sholat berjama'ah, sholat tahajud, sholat dhuha', sholat sunnah tasbih dan kegiatan seperti kultum dan ratiban maka akan diberikan hukuman yang berbentuk otak seperti menghafal lima hadist dan berbentuk materi jika ada santriwati yang tidak melaksanakan sholat dhuha' dan tahajjud diberikan hukuman berbentuk materi mengeluarkan uang sebanyak Rp.7000 dengan adanya peraturan tersebut agar membuat santriwati merasa takut untuk melanggar. Selain itu mereka juga memberikan motivasi, dorongan dan pengarahan. Hal tersebut dilakukan agar santriwati yang melanggar tidak akan mengulanginya Kembali dan

mendapatkan pelajaran dari apa yang telah dilakukan. Tujuan dari itu semua untuk menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren, baik atara teman, kakak tingkat atau ustazah.⁶⁵

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy melalui beberapa bagian Osis/Jam'iyah seperti dalam bagian Bahasa, bagian keamanan, bagian ibadah sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan memotivasi santriwati agar selalu mentaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh Osis/Jam'iyah. Osis/Jam'iyah sudah memberikan motivasi kepada santriwati agar selalu mentaati peraturan yang telah dibuat oleh Osis/Jam'iyah, seperti bagian penggerak Bahasa mewajibkan santriwati untuk selalu menggunakan Bahasa arab setiap harinya, bagian penggerak keamanan yang selalu mengontrol santriwati agar tidak ada yang masbuk ketika menjalankan sholat berjama'ah, belajar tepat waktu dan selalu menggunakan pakai syar'i setiap hari selama berada dilingkungan pondok, kemudian bagian ibadah yang tugasnya untuk mengontrol santriwati agar selalu melaksanakan sholat dengan berjama'ah dan membiasakan santriwati dalam melaksanakan sholat dhuha' dan sholat tahajjud. Hal tersebut dilakukan Osis/Jam'iyah yang merupakan tugasnya sebagai penggerak dan motivator bagi santriwati dalam mengembangkan sikap disiplin santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy.

3. Organisasi Sebagai Pembinaan Siswa

Osis sebagai pembinaan siswa merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan Pendidikan di sekolah.

⁶⁵ Observasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 26 januari 2023.

Dalam melaksanakan keberadaan Osis/Jam'iyah terdapat banyak bentuk untuk melakukan peningkatan sikap disiplin santriwati di pondok. Osis/Jam'iyah sebagai pembinaan siswa di pondok khusus putri Al-Halimy ialah dengan membina para santriwati yaitu dengan:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu ialah seseorang yang bisa menggunakan waktunya dengan baik. Beberapa program kerja Osis/Jam'iyah di pondok khusus putri Al-halimy yang mengacu kepada disiplin waktu sebagai berikut:

1) Disiplin Waktu dalam Belajar

Setiap Santriwati diwajibkan untuk masuk ke kelas tepat waktu. Jika ada santriwati yang tidak masuk kelas tepat waktu maka akan diberikan hukuman. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ketua pondok mengatakan bahwa:

“santriwati disini diajarkan untuk selalu disiplin diri dalam hal waktu. Dan alhamdulillah banyak santri yang sudah mendisiplinkan waktu dengan baik karena pada saat pengecekan pada waktu belajar semua santriwati sudah berada dalam kelas sambil menunggu usataznya datang untuk mengajar”⁶⁶

Menurut pernyataan ketua pondok di atas bahwa santriwati pondok khusus putri Al-Halimy diwajibkan untuk selalu mendisiplinkan diri dalam hal waktu belajar agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan tertib. Hal ini juga dikuatkan oleh ketua bagian keamanan mengatakan bahwa:

“memang kami disini dari Osis/Jam'iyah selalu mendisiplinkan santriwati dalam hal tepat waktu dalam belajar. Sebelum jam 07:30 WITA santriwati diwajibkan sudah ada di dalam kelas. Supaya nanti pas ustadznya datang pembelajaran langsung dimulai, disiplin waktu belajar ini dilakukan agar

⁶⁶ Sabtiyah, S.Pd. (Ketua Pondok) *Wawancara* tanggal 28 januari 2023.

bukan ustadz yang menunggu murid akan tetapi murid yang menunggu ustadz.⁶⁷

Pernyataan selanjutnya yang dikatakan oleh Ustad Muzakkir selaku Guru di Pondok mengatakan bahwa:

“kedisiplinan di pondok Khusus Putri Al-Halimy sudah cukup baik, karena santri sudah dengan sendirinya merasa bahwa membagi, mengatur waktu sangat penting. Hal ini dibuktikan Ketika saya mengajar santriwati sudah ada di dalam kelas duduk rapi sambil menunggu ustaznya datang”.⁶⁸

2) Disiplin Waktu Pergi ke Musholla

Santriwati di pondok khusus putri Al-halimy diajarkan untuk tepat waktu naik ke musholla sebelum adzan jika ada santriwati yang tidak naik ke musholla tepat waktu dan ditemukan masbuk maka akan diberikan hukuman. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ketua bagian keamanan mengatakan bahwa:

“saya selalu mengontrol santriwati kak untuk selalu mentaati peraturan seperti naik ke musholla tepat waktu itu sudah menjadi kewajiban mereka, jika ada santriwati yang ditemukan tidak melakukan sholat berjama'ah maka akan diberikan hukuman dari bagian penggerak keamanan itu sendiri”⁶⁹

Hal tersebut didukung oleh Pernyataan santriwati kelas IX mengatakan bahwa:

“Osis/Jam'iyah memang sudah menjalankan tugasnya, seperti bagian keamanan selalu mengontrol kami santriwati untuk selalu disiplin dalam hal pergi ke musholla, maka dari itu kami selalu mentaati peraturan yang dibuat oleh osis, walaupun terkadang

⁶⁷ Lutfia Nurlaily, (Ketua Bagian Keamanan) *Wawancara* tanggal 5 februari 2023.

⁶⁸ Muzakkir, (Guru Pondok) *Wawancara* tanggal 19 Maret 2023.

⁶⁹ Lutfia Nurlayli, (ketua keamanan) *Wawancara* tanggal 19 februari 2023.

masih ada temen kami yang masih merasa malas untuk pergi ke musholla tepat waktu”.⁷⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti peran atau cara yang dilakukan Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin yaitu dengan bentuk sikap disiplin waktu adanya peraturan sikap disiplin waktu tersebut bisa membentuk sikap baik kepada santriwati yaitu disiplin waktu yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan Pondok, misalnya datang tepat waktu di kelas saat kegiatan belajar, datang tepat waktu pergi ke musholla pada saat pelaksanaan sholat berjama'ah. Kedisiplinan santriwati diawasi dengan ketat, setiap masuk kegiatan para Osis/Jam'iyah sudah membawa buku ke tiap-tiap kamar, untuk mengetahui apakah ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, apabila ada santri yang tidak mentaati peraturan maka langsung diberikan poin pelanggaran. Jadi usaha Osis/Jam'iyah sangat berpengaruh pada ketaatan santriwati untuk tidak melanggar aturan, sehingga sikap disiplin santriwati akan semakin baik.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Osis/Jam'iyah telah menjalankan eksistensinya sebagai pembinaan siswa. Diantara bentuk pembinaan yang diberikan oleh Osis/Jam'iyah ialah dengan membina santriwati dalam disiplin waktu, baik waktu belajar maupun waktu pergi ke musholla. Santriwati pondok khusus putri Al-Halimy diajarkan untuk selalu menjalankan sikap disiplin waktu agar peraturan-peraturan yang dibuat oleh Osis/Jam'iyah bisa terlaksana dengan baik dan agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar begitu juga dengan kegiatan pergi ke musholla bisa selalu tertib, disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah sholat.

⁷⁰ Zohratun Naf'adah, (Santriwati kelas IX) *Wawancara* tanggal 12 maret 2023.

⁷¹ Observasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 26 januari 2023.

b. Disiplin Sikap

Disiplin sikap berarti meningkatkan kebiasaan meliputi perilaku dan tabiat seseorang. Beberapa program kerja Osis/Jam'iyah mengacu kepada disiplin sikap sebagai berikut:

1) Memberikan Contoh Yang Baik Kepada Seluruh Santriwati

Tidak hanya guru yang menjadi acuan *roll model* namun para pengurus Osis pun. Karena pengurus Osis menjadi patokan utama dan memberikan motivasi/dukungan kepada santriwati lain untuk mencontoh menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh ketua pondok mengatakan:

“Osis memang dituntut untuk menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Karena anak-anak Osis bisa memotivasi temennya untuk belajar lebih giat, menjalankan aturan. Dengan begitu sikap dan kebiasaan anak-anak OSIS menjadi contoh yang baik untuk temen-temannya”⁷²

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Firda Mardotillah selaku ketua Osis kepada peneliti menyatakan bahwa:

“Peran yang diberikan mencontohi terlebih dahulu sesuai dengan visi kita yaitu mencontohi lalu dicontohi, yang dimulai dari Jam'iyah terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santriwatinya. Jika ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan pada bagian tersebut, alhamdulillah semenjak saya jadi ketua saya sudah melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk pribadi saya, temen-temen saya dan temen-temen saya juga puas dengan kinerja saya di osis. Saya sebagai ketua memang sudah seharusnya memberikan contoh yang baik, karena saya jadi sorotan utama di osis.”⁷³

⁷² Sabtiyah, S.Pd, (Ketua Pondok) *Wawancara* tanggal 28 januari 2023.

⁷³ Firda Mardotillah (Ketua Jam'iyah) *Wawancara* tanggal 28 Januari 2023.

Pernyataan dari ketua Osis/Jam'iyah di atas Dengan adanya pembentukan disiplin sikap melalui peraturan yang dilakukan Oleh Osis/Jam'iyah bertujuan untuk mengontrol santriwati, agar tugas-tugas dan peraturan di pondok dapat berjalan dengan optimal. hasil tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara ketua bagian penggerak Bahasa mengatakan bahwa:

“saya juga sudah melakukan yang terbaik untuk Osis, untuk membina santriwati agar menggunakan Bahasa arab setiap hari dan memberikan mufrodat setiap malam sebelum tidur. Dan jika ada santriwati yang berani melanggar maka akan dikenakan denda berupa otak dan fisik, seperti menghafal al-qur'an dan hadist yang sudah ditentukan dan mengeluarkan uang Rp.5000 bagi santriwati yang melanggar peraturan”.⁷⁴

2) Menumbuh Kembangkan Sikap Hormat dan Menghargai Warga Pondok

Setiap santriwati dididik untuk selalu menghormati dan menghargai yang lebih tua atau sebayanya. Santriwati akan mencontoh gurunya yang bertutur kata sopan dan santun kepada setiap santriwati. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ketua pondok mengatakan bahwa:

“anak-anak Osis semuanya sopan-sopan dan selalu mendengarkan dengan seksama bila diberi pengertian atau nasihat, dan alhamdulillah sejauh ini tidak ada santriwati yang berani melawan”⁷⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan ketua bagian Qisamul Adab mengatakan bahwa:

“saya juga sudah melakukan yang terbaik untuk Osis/Jam'iyah. Membina santriwati agar mempunyai adab yang bagus bertutur kata yang

⁷⁴ Maya Solehati Sapri, (Ketua Bahasa) *Wawancara* tanggal 18 Februari 2023.

⁷⁵ Sabtiyah S.Pd. (Ketua Pondok), *Wawancara* tanggal 13 Maret 2023.

sopan menghormati guru. Jika ada santriwati yang tidak beradab maka akan dikenakan hukuman”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok, diperlukannya pengontrolan yang baik oleh Osis/Jam'iyah, supaya terciptanya rasa hormat dan saling menghargai antara sesama warga pondok. Adanya penanaman disiplin sikap tersebut sangat berpengaruh terhadap santriwati pondok khusus putri Al-halimy. Disiplin sikap dilakukan Ketika santriwati beretemu dengan guru maka diharuskan untuk menundukkan kepala dan mencium tangan guru.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Osis/Jam'iyah telah menjalankan perannya sebagai pembinaan siswa. Diantara bentuk pembinaan yang diberikan oleh Osis/Jam'iyah ialah dengan membina santriwati dalam disiplin sikap yang dibentuk dengan memberikan contoh yang baik, menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok. Osis/Jam'iyah menjadikan masyarakat pondok menjadi semakin bisa saling menghormati satu sama lain, baik antara santriwati dengan santriwati, santriwati dengan asatiz dan seterusnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat moncontoh gurunya yang bertutur kata sopan dan santun. Osis/jam'iyah sangat berperan penting dalam membentuk sikap disiplin santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy dalam segala kegiatan di lingkungan pondok Osis sudah mencontoh yang baik kepada santriwati.

c. Disiplin Tata Aturan

Tata aturan atau yang biasa disebut tata tertib merupakan aturan yang harus dipatuhi jika tidak akan diberi sanksi, tata tertib ini suatu pedoman penting di dalam kedisiplinan.

⁷⁶ Isyahana Aprilia, (Ketua Bagian Qisumul Adab), *Wawancara* tanggal 20 Januari 2023.

⁷⁷ Observasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 26 januari 2023.

Kedisiplinan sendiri akan mulai terbiasa jika sudah ada kebiasaan untuk mematuhi tata tertib tersebut. Adapun tata aturan yang di lakukan oleh OSIS di pondok khusus putri Al-Halimy adalah sebagai berikut:

1) Tata Tertib Berpakaian

Pakaian di pondok ialah seragam pondok itu sendiri. Pakaian pondok sudah diatur dari ujung kaki hingga ujung kepala, agar semua terlihat rapi. Dari berpakaian dengan menggunakan seragam dapat dijadikan sebagai alat untuk menerapkan kedisiplinan, berguna untuk mendidik santriwati untuk selalu rapi, bersih, tertib, dan nyaman di pandang. Adapun hasil wawancara dengan ketua bagian keamanan mengatakan bahwa:

“saya selaku ketua bagian keamanan sudah menjalankan tugas dengan mengontrol santriwati agar selalu memakai pakaian yang sudah menjadi aturan di pondok yaitu dengan menggunakan pakaian identitas pondok Ketika belajar dan selalu menggunakan pakaian syar’i dan sopan setiap harinya. Karena dari berpakaian rapi dan sopan dapat dijadikan sebagai alat untuk menerapkan kedisiplinan, berguna untuk mendidik santriwati untuk selalu rapi, bersih, tertib dan nyaman di lihat. Adanya tata tertib pakain untuk mengembangkan moral santriwati, moral ini pasti akan berguna buat santriwati itu sendiri. Dengan terciptanya santriwati yang bermoral dan disiplin mampu menjadikan santriwati sebagai penerus generasi moral bermoral dan berguna untuk dirinya”.⁷⁸

Menurut pernyataan ketua bagian keamanan di atas bahwa santriwati pondok khusus putri Al-Halimy diwajibkan untuk selalu menggunakan pakaian syar’i dan menggunakan pakaian seragam pondok ketika kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya tata aturan pakaian dapat dijadikan sebagai alat dalam penerapan

⁷⁸ Lutfia Nurlaily, (Ketua Kemanan) *Wawancara* tanggal 5 Februari 2023.

sikap disiplin. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara bersama ketua pondok mengatakan bahwa:

“ya memang kita disini menerapkan tata aturan berpakaian demi ketertiban dan terlaksananya kegiatan pondok. Santriwati diwajibkan untuk selalu menggunakan pakaian syar’i dan memakai seragam ketika kegiatan belajar dan kami disini mempunyai seragam sendiri yang memang ciri khas dari pondok kita. dan tentu saja kita di pondok pesantren mengajarkan kepada santriwati untuk bagaimana berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, karena ketika santriwati-santriwati ini nanti lulus, mereka akan dilihat oleh masyarakat dari segala aspeknya, terutama dalam hal berpakaian. Sebab itu yang menjadi salah satu ciri seorang santri”⁷⁹.

Pernyataan ketua pondok di atas memang benar santriwati pondok khusus putri diajarkan untuk selalu tertib dalam hal berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama santriwati kelas XI mengatakan bahwa:

“ya tentunya dengan adanya peraturan disiplin pakaian, kita sebagai santriwati menjadi terlatih dan belajar untuk bagaimana menjadi pribadi yang mencerminkan diri sebagai anak pondok terutama dalam hal berpakaian. Sebab nanti ketika kita keluar atau lulus, kita akan membawa nama harus pondok kita masing-masing, apabila kita berperilaku baik terutama dalam hal berpakaian, maka pondok kita juga akan terkenal sebagai pondok yang berhasil mendidik santri-santrinya.”⁸⁰

2) Tata Tertib Dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar di pondok khusus putri Al-Halimy di lakukan di dalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas tidak boleh ada siswa

⁷⁹ Sabtiyah S.Pd. (Ketua Pondok), *Wawancara* tanggal 13 Maret 2023.

⁸⁰ Sophia Wahyuni (Santriwati Kelas XI) *Wawancara* 15 Februari 2023.

yang keluar kelas tanpa izin. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua pondok mengatakan bahwa:

“ya kita disini menerapkan tata tertib dalam belajar, supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif, sehingga ilmu yang diajarkan bisa sampai dan tentunya memiliki nilai keberkahan”⁸¹

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bagian keamanan mengatakan bahwa:

“peraturan tata tertib dalam belajar ini bertujuan untuk membantu santriwati memperoleh perestasi belajar yang maksimal dan ketika pembelajaran sedang berlangsung, santriwati tidak diperbolehkan keluar kelas tanpa izin, jika ada yang berani keluar ketika pembelajaran maka kami dari bagian keamanan akan memberi hukuman” tata tertib belajar ini sangat bermanfaat dalam membentuk sikap disiplin santriwati.⁸²

Menurut pernyataan ketua bagian keamanan peraturan disiplin belajar ini sangat bermanfaat bagi santriwati untuk membantu santriwati memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama santriwati kelas X mengatakan bahwa:

“ya tentunya dengan adanya tata tertib dalam belajar ini bisa membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih enak. Terutama kami sebagai santriwati bisa lebih disiplin dalam belajar dan tidak berani melanggar peraturan yang sudah dibuat dalam hal tata tertib belajar ini”⁸³

⁸¹ Sabtiyah S.Pd. (Ketua Pondok), *Wawancara* tanggal 13 Maret 2023.

⁸² Lutfia Nurlaily, (Ketua Keamanan) *Wawancara* tanggal 5 Februari 2023.

⁸³ Marattussholehah, (Santriwati Kelas X) *Wawancara* tanggal 15 Februari

3) Tata Tertib Menggunakan Bahasa

Menggunakan Bahasa sudah menjadi aturan di pondok. Santriwati diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Arab setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua pondok mengatakan bahwa:

“sebab salah satu keilmuan yang diajarkan di pondok ialah keilmuan dalam hal berbahasa, terutama Bahasa arab. Sebab Bahasa ini jika tidak diterapkan maka susah untuk bisa menempel dipikiran santriwati”⁸⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian Bahasa mengatakan bahwa:

“saya selaku ketua bagian Bahasa sudah menjalankan tugas dan mengontrol santriwati agar selalu menggunakan Bahasa Arab dilingkungan pondok setiap harinya. Jika ada santriwati yang berani melanggar aturan seperti tidak menggunakan Bahasa yang telah disepakati maka akan diberi hukuman oleh kami yang dari bagian Bahasa”⁸⁵

Menurut pernyataan ketua bagian ibadah diatas bahwa sudah menjalankan tugasnya dengan dan mengontrol santriwati agar selalu menggunakan Bahasa arab setiap hari saat berada di lingkungan pondok. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama santriwati kelas X mengatakan bahwa:

“ya memang benar Osis/Jam’iyyah dari bagian penggerak Bahasa ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik seperti mengontrol kami santriwati untuk selalu menggunakan Bahasa arab setiap hari dilingkungan pondok. Dan dengan adanya peraturan tata tertib menggunakan Bahasa ini membuat kita sebagai santriwati menjadi lebih terlatih untuk bagaimana mempraktikkan Bahasa yang sudah kita pelajari di pondok dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁶

⁸⁴ Sabtiyah S.Pd. (Ketua Pondok), *Wawancara* tanggal 13 Maret 2023.

⁸⁵ Maya Solehati Sapri, (Ketua Bahasa) *Wawancara* tanggal 18 Februari 2023.

⁸⁶ Toriqotul Hasanah, (Santriwati Kleas X) *Wawancara* tanggal 15 Februari

4) Tata Tertib Sholat

Sholat sudah menjadi kewajiban setiap muslim, dan di pondok khusus putri diwajibkan santriwati untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan diwajibkan untuk selalu sholat berjama'ah, melaksankan sholat duha' dan sholat tahajjud. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua pondok mengatakan bahwa:

“ya kita disini juga menerapkan tata tertib sholat, sebab kita di pondok ingin mendidik para santriwati untuk disiplin dalam mengerjakan shalat berjama'ah di awal waktu supaya semua santriwati bisa menjadi kebiasaan mereka untuk melaksanakan sholat di awal waktu”⁸⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian Ibadah mengatakan bahwa:

“Santriwati diwajibkan agar selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan selalu melaksanakan sholat dhuha' dan sholat tahajjud setiap hari, jika ada santriwati yang melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan sholat berjama'ah, sholat dhuha' dan sholat tahajjud maka akan di beri hukuman yang berbentuk otak menghafal lima hadist yang sudah ditentukan dengan batas yang ditentukan, berupa materi mengeluarkan uang sebanyak Rp.7000 setiap kali melanggar peraturan”⁸⁸

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara santriwati kelas XI yang bernama Khairunnisa mengatakan:

“Jam'iyah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam membentuk sikap disiplin santriwati hal tersebut bisa dilihat dari jam'iyah pada bagian Bahasa mengajarkan cara menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan benar, dengan cara memberikan mufrodat setiap 2 kali dalam seminggu, mengontrol bahasa santriwati ke setiap kamar, untuk memastikan santriwati tetap menggunakan Bahasa Arab yang telah diwajibkan. Jika tidak menggunakan Bahasa pada saat dikontrol maka akan diberikan sanksi yang berbentuk materi seperti mengeluarkan uang Rp.5000 dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist yang sudah

⁸⁷ Sabtiyah S.Pd. (Ketua Pondok) *Wawancara* tanggal 13 maret 2023.

⁸⁸ Alifa Dinda Wardani, (Ketua Ibadah), *Wawancara* tanggal 2 Februari 2023.

ditentukan. Kemudian pada bagian Keamanan mencontohkan langsung cara berpaikan syar'i misalnya baju harus menggunakan gamis. Kemudian pada bagian ibadah mengontrol santriwati untuk tepat waktu dalam melaksanakan sholat, dan mewajibkan santriwati untuk selalu melaksanakan sholat dhuha' dan sholat tahajjud, jika ada santriwati yang berani melanggar peraturan maka akan diberi hukuman Pada saat masuk ke buku pelanggaran dari masing-masing bidang kemudian diberikan hukuman, disana kita diberikan peringatan untuk tidak melanggar lagi. Factor yang membuat kami sebagai santriwati mau menjalankan sikap disiplin karena kemauan dari diri sendiri karena peraturan yang telah dibuat mengajarkan kita untuk mandiri dan bertanggung jawab.⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Osis/Jami'iyah telah menjalankan perannya sebagai pembinaan siswa. Hal tersebut dijalankan dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Diantara bentuk pembinaan yang diberikan oleh Osis/Jami'iyah ialah dengan membina santriwati dalam disiplin waktu, baik waktu belajar maupun waktu pergi ke Musholla. Disiplin sikap yang dibentuk dengan memberikan contoh yang baik, menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok. Disiplin tata aturan yang diterapkan melalui pembiasaan dalam mentaati aturan yang ada, seperti tata tertib berpakaian, tata tertib dalam belajar, tata tertib menggunakan Bahasa, dan tata tertib sholat. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Osis/Jami'iyah tersebut telah membentuk sikap disiplin santriwati pondok pesantren Al-Halimy.

Dalam hal ini Osis/Jam'iyyah berusaha memberikan bekal pengetahuan dan berbagai pengalaman kepada santriwati. Dalam hal ini Jam'iyyah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar yang sebagai Pembina dilihat dari bidang-bidang yang ada di Jam'iyyah itu sendiri misalnya pada bidang Bahasa, Jam'iyyah telah

⁸⁹ Khairunnisa, (santriwati kelas IX), *Wawancara* tanggal 15 Februari 2023.

membina santriwati dengan cara memberikan mufrodat yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dan dipraktikkan setiap harinya. Kemudian pada bagian keamanan Jam'iyah telah menjalankan tugasnya dalam memberikan contoh yang baik dalam menggunakan pakain syar'i setiap harinya. Kemudian dalam bagian ibadah sudah melakukan tugasnya dengan mengontrol santriwati untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu, sholat dhuha' sholat tahajjud dan sholat sunnah tasbih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peran Jam'iyah yaitu sebagai wadah, peran Jam'iyah sebagai penggerak dan motivator dan peran Jam'iyah sebagai pembinaan telah dilakukan oleh masing-masing bagian seperti ketua Jam'iyah, Ketua bagian Bahasa, ketua bagian keamanan dan ketua bagian ibadah, maka dapat disimpulkan bahwa semua bidang tersebut telah berusaha melaksanakan tugasnya dengan maksimal mungkin sehingga sebagai pengurus Santriwati Pondok Khusus Putri (Jam'iyah) berdasarkan program kerja yang telah mereka buat masing-masing, khususnya dalam memberikan eksistensinya dalam membentuk sikap disiplin Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy.⁹⁰ Para pengurus bagian tersebut telah bertanggung jawab dan berusaha menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada para santriwati agar bisa dijadikan contoh yang nantinya bisa diteladani oleh adik-adik santriwati secara sadar dan bertanggung jawab.

Semua program kerja dari masing-masing bagian Osis/Jam'iyah tersebut secara bertanggung jawab sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Hukuman yang diberikan kepada santriwati yang melanggar aturan juga sudah dipertimbangkan dengan matang dan bukan semata-mata untuk membuat santriwati jera, tetapi lebih dari itu agar para santriwati bisa belajar dengan baik dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, sehingga timbul kesadaran dalam diri mereka sendiri tanpa ada unsur paksaan

⁹⁰ *Observasi* Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 26 Januari 2023.

khususnya dalam membentuk sikap disiplin yang ada di pondok Khusus Putri Al-Halimy.

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran organisasi santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin santriwati berperan sangat penting karena Jam'iyah dapat menjadi panutan sebagai contoh yang baik untuk adik-adik santriwati sehingga menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk menjalankan dan mentaati sikap disiplin. Meskipun tidak mudah dalam membentuk santri dalam bersikap disiplin. Karena padatnya aktifitas pondok terkadang membuat santri malas, serba mengeluh, dan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan, maka dari itu perlu adanya proses dalam pelaksanaannya, disiplin tersebut tidak secara spontan terbentuk pada santri, dan harus ada pengawasan yang ketat Osis/Jam'iyah. Sikap disiplin yang dilakukan santri ialah suatu Tindakan untuk memenuhi tuntunan nilai tertentu, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Pada dasarnya santriwati sulit untuk melaksanakan tata tertib yang ada, tetapi dengan adanya hukuman yang akan diberikan ketika santri melanggar peraturan, hal ini membuat santri berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran tersebut, jadi dengan adanya hukuman santriwati dapat mengurangi sikap egoisnya sehingga kedisiplinan pada santriwati sedikit demi sedikit akan terbentuk.

C. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy (Jam'iyah) Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Hambatan ialah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hambatan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari suatu program atau kegiatan. Disiplin harus dimulai dari diri sendiri. Ketika diri sendiri belum bisa disiplin maka tidak akan bisa memberikan teladan kepada orang lain. Orang yang disiplin bukan hanya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadinya, namun juga berpengaruh terhadap orang lain. Ketika diri sendiri telah

memiliki sikap disiplin yang tinggi maka akan lebih mudah untuk mempengaruhi orang lain.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di Pondok Khusus Putri Al-Halimy ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya ialah seseorang yang memiliki kedudukan, usia, dan pola pikir yang hampir sama. Osis/Jam'iyah menemukan hambatan dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy yaitu masih ada santriwati yang berani melanggar aturan. Sesuai dengan Hasil wawancara dari ketua pondok mengatakan bahwa:

“Setiap membentuk Organisasi pasti ada saja hambatan yang ditemukan. Adapun hambatan yang ditemukan seperti pengurus organisasi belum tentu orang yang paling disiplin menjalankan tugasnya dalam masing-masing bagian. Contohnya pada bagian Ibadah belum tentu paling rajin dalam melakukan sholat dhuha' dan tahajud pasti ada aja yang tidak melaksanakan sholat dhuha' dan tahajjud. Tetapi memang bukan hal tersebut yang menjadi dasar pembentukannya melainkan dalam mendidik anak dan santriwati. Seperti yang belum rajin mendidik dirinya sendiri untuk disiplin maupun disiplin untuk junior yang dibimbing. Dengan hal tersebut maka proses itu menghantarkan pada kedewasaan baik pengurus organisasi atau yang dibimbing semuanya menuju proses untuk menjadikan dirinya lebih baik dan disiplin untuk mencapai tujuan bersama.⁹¹

Menurut pernyataan dari ketua pondok bahwa hambatan yang sering terjadinya dalam organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin yaitu teman sebaya sebagai salah satu hambatan dalam hal tersebut. Dikarenakan teman sebaya kurang disiplin dalam menaati peraturan yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan Hasil

⁹¹ Wawancara pengurus Jam'iyah (Ustazah Sabtiyah, S,Pd.I), tanggal 26 januari 2023.

wawancara dari ketua penggerak bagian Bahasa mengatakan bahwa:

“Hambatan yang ditemukan seperti masih ada santriwati yang masih berani melanggar peraturan seperti tidak menggunakan Bahasa yang telah disepakati”.⁹²

Menurut pernyataan dari ketua bagian penggerak Bahasa mengenai hambatan yang ditemukan dalam hal pelanggaran peraturan, memang benar yang menjadi salah satu hambatan yaitu teman sebaya yang masih ada berani melanggar peraturan, terutama dalam bagian Bahasa, masih ada santriwati yang tidak menggunakan Bahasa yang telah disepakati seperti tidak menggunakan Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian keamanan mengatakan bahwa:

“Hambatan yang ditemukan seperti ada saja santriwati yang susah dalam mengikuti peraturan dan ada juga santriwati yang berani melawan Jam’iyah.⁹³

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian ibadah mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan yang ditemukan datang dari teman sendiri karean mengurus teman sendiri lebih susah dari pada santriwati lain sehingga kita terkadang merasa malu dan tak enak hati memberikan teguran tetapi semua itu dijadikan motivasi untuk selalu sabar dan tidak mudah menyerah.⁹⁴

Seperti apa yang telah disampaikan diatas, hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa Jam’iyah merasa enggan untuk memberikan peringatan kepada sesama teman karena factor teman sebaya merasa malu jika menegur teman sendiri.

⁹² Maya Solehati Sapril, (ketua bagian Bahasa), *wawancara* tanggal 18 Februari 2023.

⁹³ Lutfianur Laely, (ketua bagian keamanan), *Wawancara* tanggal 19 Februari 2023.

⁹⁴ Alifa Dinda Wardani, (ketua bagian Ibadah), *Wawancara* tanggal 20 Februari 2023.

2. Sistem Osis Kurang Memadai

Dalam pembentukan sikap disiplin. Osis/Jam'iyah mempunyai potensi yang cukup besar dalam mewujudkan sikap disiplin santriwati. Namun hal ini yang peneliti temukan adalah masih ada Osis/Jam'iyah yang berani melanggar aturan, sehingga mereka enggan untuk saling menegur. Hal ini sejalan dengan Hasil wawancara dari ketua Jam'iyah mengatakan bahwa:

“Hambatan yang paling susah ialah mengurus teman sendiri karena mengurus teman lebih susah dari pada mengurus santriwati karena ego kita masih sama. Jika teman salah maka santriwatipun ikut melanggar peraturan”.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka terdapat hambatan dalam proses organisasi santriwati dalam membentuk sikap disiplin, yang menjadi salah satu hambatannya yaitu, pengaruh teman sebaya dan sistem osis kurang memadai karena memungkinkan teman sebaya menyepelekan peraturan yang dibuat oleh Osis/Jam'iyah. Maka dari itu untuk mengurus/mengontrol santriwati maka dibutuhkannya kerja sama yang baik antar Osis/Jam'iyah demi terciptanya sikap disiplin bersama sehingga kedisiplinan bisa terkontrol antara Osis/Jam'iyah dengan santriwati, memberikan motivasi serta dukungan untuk tidak melakukan pelanggaran⁹⁶

Seperti apa yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan Osis/Jami'iyah dalam membentuk sikap disiplin yang pertama berasal dari pengaruh teman sebaya yang mana bahwa masih ada santriwati yang berani melanggar peraturan yang sudah diberlakukan, maka dengan rasa biasa untuk melanggar peraturan, sehingga melakukan sikap disiplin akan sangat sulit apabila masih kuatnya pengaruh semacam itu di tengah-tengah santriwati. Hambatan yang kedua, berasal dari internal Osis itu sendiri, bahwa masih ada pengurus Osis yang berani melanggar peraturan, sehingga dari pengurus Osis enggan untuk saling menegur, jika perilaku tersebut telah menjadi

⁹⁵ Firda Mardotillah, (ketua jam'iyah) *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023.

⁹⁶ *Observasi* Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 28 februari 2023.

kebiasaan maka akan mempengaruhi santriwati yang lain untuk melanggar peraturan tersebut sebab melihat contoh buruk dari pengurus Osis itu sendiri. Osis/Jam'iyah akan memberi dampak yang tidak baik jika pengurus itu sendiri masih melanggar peraturan yang sudah disepakati. Karena manusia akan meniru sesuatu hal yang ia senangi sesuai dengan nafsunya. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh pengurus Osis/Jam'iyah dalam menangani atau menyelesaikan hambatan tersebut adalah dengan cara memberikan nasihat, teguran ataupun sanksi dan hukuman.

D. Solusi Yang Diberikan Oleh Osis/Jam'iyah Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Solusi ialah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah untuk mendapatkan jalan keluarnya. Adapun solusi yang diberikan organisasi santriwati pondok khusus putri Al-halimy mengenai hambatan yang dihadapi antara lain:

1. Mengadakan Musyawarah

Osis/Jam'iyah mengadakan musyawarah sekali seminggu gunanya untuk mengetahui keluh kesah santriwati terhadap Jam'iyah yang melanggar aturan. Dari kegiatan musyawarah ini santriwati bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya terhadap jam'iyah. Dengan mengadakan musyawarah keputusan bersama bisa diputuskan secara kekeluargaan dengan menguntungkan semua pihak dan dengan musyawarah semangat kekeluargaan tercapai, kebersamaan semakin kuat sehingga persatuan dan kesatuan semakin kokoh. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ketua osis mengatakan bahwa:

“untuk mengetahui keluh kesah santriwati terhadap jam'iyah kami dari Osis/Jam'iyah mengadakan musyawarah setiap minggunya untuk mengetahui isi hati semua santriwati terhadap jam'iyah. Karena banyak santriwati yang selalu ngomongin Jam'iyah di belakang kak dan tidak suka di atur kak makanya kami dari jam'iyah mengadakan musyawarah setiap minggunya”⁹⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama ketua bagian penggerak keamanan mengatakan bahwa:

⁹⁷ Firda Mardotillah, (Ketua Jam'iyah) *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023.

“Hambatan yang ditemukan seperti ada saja santriwati yang susah dalam mengikuti peraturan dan ada juga santriwati yang berani melawan Jam’iyyah. Maka solusi dari hambatan itu sendiri seperti mengadakan musyawarah yang dilaksanakan setiap yang dilaksanakan setiap 1 kali dalam seminggu antara pengurus Osis/Jam’iyyah dan santriwati dalam rangka untuk mengetahui keluh kesah yang dihadapi oleh santriwati terhadap Osis/Jam’iyyah.⁹⁸

2. Saling Bekerja Sama Antar Pengurus OSIS/Jam’iyyah

Sebagai pengurus Osis/Jam’iyyah yang bertanggung jawab terhadap segala tugas yang sedang dilaksanakan. Untuk mengontrol santriwati dibutuhkan Kerjasama yang baik sehingga pengurus Osis/Jam’iyyah demi tercapainya sikap disiplin yang baik, sehingga sikap disiplin bisa ke control dengan baik antara Jam’iyyah dan santriwati. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari ketua Osis/Jam’iyyah mengatakan bahwa:

“Hambatan yang paling susah ialah mengurus teman sendiri karena mengurus teman lebih susah dari pada mengurus santriwati karena ego kita masih sama. Jika teman salah maka santriwatipun ikut melanggar peraturan. Solusi dari hambatan tersebut bekerja sama dengan baik, tetap profesional agar kita sebagai Jam’iyyah bisa menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik kepada adik-adik santriwati.⁹⁹

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dari ketua bagian Ibadah mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan yang ditemukan datang dari teman sendiri karena mengurus teman sendiri lebih susah dari pada santriwati lain sehingga kita terkadang merasa malu dan tak enak hati memberikan teguran tetapi semua itu dijadikan motivasi untuk selalu sabar dan tidak mudah menyerah. Solusi dari hambatan yang ditemukan tetap saling menghargai, memerlukan Kerja sama antar sesama

⁹⁸ Lutfianur Laely, (ketua bagian keamanan), *Wawancara* tanggal 19 Februari 2023.

⁹⁹ Firda Mardotillah, (ketua jam’iyyah) *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2023.

rekan Jam'iyah, saling merangkul satu sama lain dan saling mendukung.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Osis/Jam'iyah memiliki hambatan dalam menjalankan setiap tugas dalam berorganisasi. Kemudian juga terdapat solusi yang diperlukan, Adapun solusi dalam membentuk sikap disiplin, yaitu mengadakan musyawarah dan saling berkerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada pada santriwati. Adapun solusi yang diberikan dari hambatan yang ditemukan yaitu memberikan peringatan atau teguran terlebih dahulu serta motivasi kepada semesta Jam'iyah yang masih melanggar, saling bekerja sama menjaga sikap disiplin bersama untuk membangun kesadaran pentingnya sebuah sikap disiplin.¹⁰¹

Seperti apa yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan oleh Osis/Jam'iyah dalam menghadapi hambatan yaitu dengan mengadakan musyawarah untuk mengetahui segala keluhan kesah santriwati terhadap Osis/Jami'yah yang melanggar aturan atau hal lainnya, serta menjalin kerja sama dengan baik antar pengurus Jam'iyah supaya program-program bisa dijalankan dengan baik serta bisa menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik kepada santriwati-santriwati lain.

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁰ Alifa Dinda Wardani, (ketua bagian Ibadah), *Wawancara* tanggal 20 Februari 2023.

¹⁰¹ Observasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy, tanggal 19 maret 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis data tentang Peran organisasi santriwati (Jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi temuan penelitian baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah di peroleh dengan di perkuat teori-teori yang sudah ada, dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan paparan data, peneliti ingin membahas beberapa permasalahan yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan temuan-temuan yang peneliti dapatkan tentang Peran Organisasi Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin Di Pondok Khusus Putri Al-Halimy:

A. Peran Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan peran organisasi santriwati dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy. Sejauh ini peran Osis di pondok khusus putri Al-Halimy sudah memberikan kontribusi dalam membentuk sikap disiplin santriwati. Adapun peran organisasi santriwati dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy dapat dilihat yaitu:

1. Organisasi Sebagai Wadah

Osis/Jam'iyah memiliki peran bagi santriwati dalam membentuk sikap disiplin santriwati melalui program/kegiatan yang dilaksanakan, dan mempunyai fungsi sebagai wadah dalam melakukan sebuah kegiatan bersama yang ada di pondok. Diantara bentuk wadah yang digunakan Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy yaitu melalui pelatihan kepemimpinan seperti LDKS. LDKS merupakan Latihan Dasar Kepemimpinan Santriwati. Melalui kegiatan LDKS tersebut para pengurus dan anggota Osis/Jam'iyah dilatih tentang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan lain sebagainya. Diantara tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka agar bisa lebih disiplin dalam segala bentuk

kegiatan yang ada di pondok khusus putri Al-Halimy. Hal yang dilakukan tersebut merupakan bukti bahwa Osis/Jami'iyah mampu menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, yaitu sebagai wadah bagi santriwati dalam menyalurkan dan mengembangkan sikap disiplin santriwati. Dari program Osis diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus Osis dan berhasil merubah karakter santriwati yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, lebih tertib, lebih peduli terhadap teman, lebih kritis dan percaya diri.

Peran organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy sebagai wadah yang memiliki peran penting dalam melatih jiwa kepemimpinan santriwati, agar semua kegiatan yang ada di lingkungan pondok bisa berjalan dengan baik. Terkait dengan eksistensi organisasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy sebagai wadah yaitu memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan kepada santriwati agar menjadi lebih disiplin, yang dilakukan dengan cara membimbing dan nasihat sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, kepribadian, dan perilakunya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ketua pondok mengatakan keberadaan Osis/Jam'iyyah sebagai wadah/tempat organisasi santriwati, osis mempunyai keberadaan penting di lingkungan pondok untuk membina sikap kedisiplinan santriwati.

Hal tersebut sesuai dengan Pendapat Tri Joko, mengatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan untuk mendukung tercapainya pembinaan yang dilakukan oleh siswa, yang dimana wadah dimaksud sebagai tempat para siswa melakukan sebuah kegiatan bersama, bertukar pikiran, bekerja sama, mengeluarkan pendapat dengan memiliki tujuan yang sama.¹⁰² Indra Anggrio Toni dalam penelitiannya mengatakan bahwa Osis berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di

¹⁰² Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Sukadana*, Vol.3, No. 1, Juni 2018, hlm. 72.

sekolah sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa.¹⁰³

Dalam aspek kehidupan kepemimpinan mempunyai peran penting dan strategis, karena kepemimpinan pada hakekatnya adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain. Kepemimpinan sebagai etos kerja yang dilandasi pada pengabdian dan tanggung jawab. Dalam kehidupan suatu kelompok baik didalam keluarga, organisasi, maupun negara, tentu terdapat seseorang yang berpengaruh diantara yang lainnya, maka itu disebut sebagai pemimpin.

Adapun menjadi seorang pemimpin jika tidak memiliki keahlian dalam memimpin maka lambat suatu organisasi akan kehilangan statusnya, karena tidak ada orang yang dijadikan panutan, memberikan motivasi, dan menentukan arah suatu organisasi. Menurut teori Stogdil, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.¹⁰⁴ Erni Kunanti Ningsih dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yaitu kepemimpinan dapat mempengaruhi anggota grup tanpa paksaan untuk mengarahkan dan mengkoordinir aktivitas-aktivitasnya dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁰⁵

Osis/Jam'iyah di pondok khusus putri Al-Halimy mendidik dan mengajarkan santriwati bagaimana menjalankan tanggung jawab serta menjadikannya sebagai seorang pemimpin yang bisa mengambil keputusan dengan bijak, mengatur banyak santri dalam sebuah kegiatan-kegiatan pondok, dimana yang mengatur banyaknya santriwati-santriwati itu adalah santriwati-santriwati yang berada di kelas atas.

¹⁰³ Indra Anggrio Toni, "Peranan OSIS Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal*, Vol XXXV, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 60.

¹⁰⁴ Samsu, "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*", (Jambi: Pusaka Jambi, 2014), hlm. 40.

¹⁰⁵ Erni Kunanti Ningsih, "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri" "*(Tesis, Pascasarjana IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022)*", hlm. 2.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus Osis/Jam'iyah telah melaksanakan perannya sebagai wadah, yaitu dapat dilihat dari kegiatan Osis/Jam'iyah dengan memfasilitasi anggota Osis/Jam'iyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti mengadakan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Santri) dengan adanya kegiatan ini bisa melatih Osis/Jam'iyah untuk bisa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan dan menjalankan program-program yang mereka buat dengan baik.

2. Organisasi Sebagai Penggerak atau Motivator

Osis/Jam'iyah juga memiliki peran sebagai penggerak atau motivator dalam memberikan motivasi kepada santriwati agar selalu mentaati peraturan yang telah dibuat oleh Osis/Jam'iyah, seperti bagian penggerak Bahasa mewajibkan santriwati untuk selalu menggunakan Bahasa arab setiap harinya, bagian penggerak keamanan yang selalu mengontrol santriwati agar tidak ada yang masuk Ketika menjalankan sholat berjama'ah, belajar tepat waktu dan selalu menggunakan pakai syar'i setiap hari selama berada dilingkungan pondok, kemudian bagian ibadah yang tugasnya untuk mengontrol santriwati agar selalu melaksanakan sholat dengan berjama'ah dan membiasakan santriwati dalam melaksanakan sholat dhuha' dan sholat tahajjud. Hal ini dilakukan agar Osis/Jam'iyah mampu menjalankan tugasnya sebagai penggerak dan motivator bagi santriwati dalam mengembangkan sikap disiplin santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heri Gunawan Osis sebagai penggerak atau motivator yang dapat meningkatkan semangat dan mengerakkan keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih dari sebelumnya. Osis menjadi penggerak apabila Pembina dan anggotanya mampu mewujudkan kegiatan Osis sesuai yang diharapkan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 263.

Dalam organisasi motivasi mempunyai peranan penting, karena ia menyangkut langsung pada unsur manusia dalam organisasi, motivasi yang tepat akan mampu mamajukan dan mengembangkan organisasi. Motivasi dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang dibuat. Menurut Aprilia Nur Kurniawati mengatakan bahwa secara umum motivasi memiliki empat fungsi bagi siswa, yaitu mendorong berbuat, menentukan arah berbuat, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan keempat fungsi tersebut, motivasi akan mampu mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku siswa menjadi disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan masing-masing bidang untuk tercapainya disiplin tersebut yaitu pada bagian Bahasa mewajibkan santriwati berbahasa setiap harinya, akan tetapi jika ada santriwati yang tidak menggunakan Bahasa maka akan diberikan sanksi berupa materi senilai Rp.5000, dan berupa otak menghafalkan Al-Qur'an dan Hadist yang telah ditentukan, sehingga santriwati takut untuk melanggar peraturan tersebut dan berusaha untuk menjalankan sikap disiplin. Kemudian pada bagian keamanan mewajibkan santriwati menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, jika ada santriwati yang melanggar maka akan diberikan sanksi berupa fisik yaitu sapu semua halaman dari tingkat 1 sampai 3, kemudian pada bagian Ibadah jika ada santriwati yang ditemukan tidak melaksanakan sholat berjama'ah, sholat tahajjud dan sholat dhuha' maka akan diberikan sanksi berupa otak mencari dan menulis 50 hadits, berbentuk materi mengeluarkan uang Rp.5000 setiap melanggar, berbentuk fisik membersihkan semua wc selama dua hari, hukuman ini akan diberikan kepada santriwati yang berani melanggar peraturan.

¹⁰⁷ Aprilia Nur Kurniawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah", *Jurnal*, Vol. 2, Nomor. 2, November 2017, hlm. 45.

3. Organisasi Sebagai Pembinaan

Selain peran Osis/Jam'iyah sebagai wadah dan sebagai penggerak atau motivator, Osis/Jam'iyah juga memiliki eksistensi sebagai pembinaan untuk membina sikap disiplin santriwati dan telah menjalankan perannya sebagai pembinaan siswa. Hal tersebut dijalankan dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Diantara bentuk pembinaan yang diberikan oleh Osis/Jami'iyah ialah dengan membina santriwati dalam disiplin waktu, baik waktu belajar maupun waktu pergi ke Musholla. Disiplin sikap yang dibentuk dengan memberikan contoh yang baik, menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok. Disiplin tata aturan yang diterapkan melalui pembiasaan dalam mentaati aturan yang ada, seperti tata tertib berpakaian, tata tertib dalam belajar, tata tertib menggunakan Bahasa, dan tata tertib sholat. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Osis/Jami'iyah tersebut telah membentuk sikap disiplin santriwati pondok pesantren Al-Halimy.

Dengan demikian, peran Osis/Jam'iyah di pembinaan ini memberikan pengaruh yang baik kepada santriwati. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam membina sikap disiplin santriwati untuk menjadikan santriwati yang lebih disiplin dan teratur. Adapun proses pembentukan pembinaan sikap disiplin santriwati pondok khusus putri Al-Halimy yaitu:

a) Disiplin Waktu

Pembinaan disiplin waktu yang dilakukan oleh Osis/Jam'iyah untuk santriwati pondok khusus putri Al-Halimy yaitu yang *pertama*, disiplin waktu dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan waktu belajar dari jam 07.30 sampai 12.00, kegiatan belajar ini mempelajari kitab-kitab seperti seperti taklim-mutaallim, kitab ihya' ulumudin, kitab muhtarul hadist dan mempelajari kitab fiqih penerapan sikap disiplin melalui kegiatan ini yaitu dari pembahasan-

pembahasan kitab tersebut diselipkan nasihat-nasihat dari ustad yang mengajar, dengan sedikit menyindir para santriwati mengenai kedisiplinan santriwati, hal ini merupakan upaya dari pengajar pondok agar santriwati mengetahui bagaimana nilai-nilai disiplin yang ada di pondok agar santriwati sadar dengan napa yang telah dilakukan apakah sudah mematuhi peraturan atau sebaliknya.

Kedua, Disiplin waktu naik ke Musholla. Kegiatan ini dilakukan agar santriwati selalu melakukan sholat berjama'ah dengan tepat waktu. Sholat berjama'ah ini pada setiap sholat subuh, ashar, maghrib, isya' sholat berjama'ah dilaksanakan di musholla pondok. Pada kegiatan sholat berjama'ah, kedisiplinan dibentuk dengan adanya absensi pada saat kedatangan santri di musholla, Ketika santri datang tetapi sholat sudah dimulai, maka santri akan mendapatkan poin pelanggaran, dan pada saat wirid dan pembacaan surat-surat yang sudah dijadwalkan, para Osis/Jam'iyah juga mengawasi santri, apabila santri tidak membaca maka akan diberikan satu point pelanggaran, hal ini merupakan bentuk upaya dari Jam'iyah supaya kedisiplinan santri dapat meningkat. Santriwati diajarkan untuk selalu menjalankan disiplin waktu agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh Osis/Jam'iyah bisa terlaksana dengan baik.

b) Disiplin Sikap

Pembinaan disiplin sikap yang dilakukan oleh Osis/Jam'iyah untuk santriwati pondok khusus putri Al-Halimy yaitu yang *pertama* memberikan contoh yang baik kepada seluruh santriwati. Osis/Jam'iyah selalu memberikan motivasi/dukungan kepada santriwati lain agar semua santriwati bisa mentaati peraturan yang mereka buat seperti memotivasi santriwati untuk belajar lebih giat, aktif dikelas, aktif dalam berbahasa arab setiap hari dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua pondok mengatakan bahwa anak-anak Osis/Jam'iyah memang dituntut menjadi pribadi

yang disiplin dan bertanggung jawab mereka pun banyak diidolakan oleh santriwati-santriwati lain karena selalu memberikan motivasi kepada santriwati. Dengan begitu sikap dan kebiasaan Osis/Jam'iyah menjadi contoh yang untuk semua santriwati yang ada di pondok.

Kedua, menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok. Osis/Jam'iyah selalu membina santriwati untuk selalu menghormati dan menghargai yang lebih tua atau sebayanya. Santriwati akan mencontoh gurunya yang bertutur kata sopan dan santun kepada setiap warga pondok. Hal ini dilakukan agar santriwati dan Osis/Jam'iyah bisa saling menghargai satu sama lain.

Peningkatan disiplin sikap yang dilakukan oleh Osis/Jam'iyah untuk santriwati di pondok khusus putri Al-Halimy dengan menjalankan program mereka seperti, Memberikan Contoh yang baik kepada seluruh santriwati dan menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok. Osis/Jam'iyah dituntut untuk menjadi acuan kepada santriwati karena Osis/Jam'iyah menjadi patokan utama dalam membentuk sikap disiplin santriwati dan setiap santriwati didik untuk selalu menghormati dan menghargai yang lebih tua atau sebayanya.

c) Disiplin Tata Aturan

Pembinaan disiplin aturan oleh Osis/Jam'iyah untuk santriwati pondok khusus putri Al-Halimy yaitu yang *pertama*, tata tertib dalam berpakaian. Osis/Jam'iyah selalu mengontrol santriwati agar menggunakan seragam pondok Ketika belajar dan menggunakan pakaian syar'i dalam sehari-hari. Pakaian pondok sudah diatur dari ujung kaki hingga ujung kepala, agar semua terlihat selaras dan rapi jika ada santriwati yang tidak menggunakan seragam pondok Ketika belajar dan menggunakan pakain syar'i Ketika berada dilingkungan pondok maka akan diberikan hukuman oleh Osis/Jam'iyah itu sendiri. Karena dari berpakaian menggunakan seragam dapat dijadikan sebagai alat untuk menerapkan sikap disiplin, berguna untuk mendidik

santriwati untuk selalu rapi, bersih, tertib dan nyaman dipandang. Adanya tata tertib berpakaian untuk mengembangkan moral santriwati, moral ini pasti akan berguna dan akan diterapkan Ketika mereka sudah keluar dari pondok begitupun dengan sikap disiplin. Dengan terciptanya santriwati yang bermoral dan disiplin mampu menjadikan santriwati sebagai penerus generasi bermoral dan berguna untuk dirinya dan masyarakat luas.

Kedua, tata tertib dalam belajar Osis/Jam'iyah selalu mengontrol santriwati dalam kegiatan belajar mengajar di pondok khusus putri Al-Halimy. Kegiatan belajar mengajar di pondok khusus putri Al-Halimy dilakukan didalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung didalam ruang kelas tidak boleh ada santriwati yang keluar tanpa izin dan tidak diperlenakan untuk makan dan minum ketika pembelajaran berlangsung. Jika ketahuan ada santriwati yang berani keluar tanpa izin, makan dan minum ketika pembelajaran berlangsung maka akan diberikan hukuman oleh Osis/Jam'iyah itu sendiri karena setiap santriwati menjaga suasana ketenangan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Santriwati yang disiplin dalam belajar dan juga yang mengikuti Osis/Jam'iyah akan lebih cepat memahami dan menangkap penjelasan dari materi yang ustaz sampaikan di dalam kelas.

Ketiga, tata tertib dalam berbahasa Osis/Jam'iyah selalu mengontrol santriwati dalam berbahasa setiap hari di pondok. Santriwati diwajibkan untuk selalu menggunakan Bahasa arab setiap harinya ketika berpecakapan dengan temen-temennya santriwati diwajibkan untuk selalu menggunakan Bahasa arab. Jika ada santriwati yang melanggar peraturan seperti tidak menggunakan Bahasa Arab yang telah disepakati maka akan diberikan hukuman berupa fisik dan otak oleh Osis/Jam'iyah itu sendiri. Karena Bahasa arab merupakan Bahasa sehari-hari santriwati di pondok.

Keempat, tata tertib dalam sholat Osis/Jam'iyah selalu mengontrol santriwati dalam melaksanakan tata tertib sholat.

Santriwati diwajibkan untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan diwajibkan untuk selalu sholat berjama'ah, melaksanakan sholat dhuha' dan sholat tahajud. Santriwati diwajibkan untuk naik kemusholla 20 menit sebelum azan berkumandang agar tidak ada santriwati yang masbuk. Jika ada santriwati yang melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan sholat berjama'ah dan sholat lainnya maka akan diberikan sanksi dan hukuman oleh Osis/Jam'iyah itu sendiri. Hal ini dilakukan agar santriwati terbiasa untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan melaksanakan sholat sunnah lainnya seperti sholat dhuha', sholat tahajjud dan sholat-sholat lainnya.

Peningkatan disiplin tata aturan atau yang biasa disebut tata tertib merupakan aturan yang harus di patuhi jika tidak akan diberikan sanksi/hukuman tata aturan yang dilakukan oleh Osis/Jam'iyah di pondok khusus putri Al-Halimy ialah tata tertib berpakain, tata tertib dalam belajar, tata tertib menggunakan Bahasa, semua program yang ada di disiplin aturan sudah dijalankan oleh osis/jam'iyah sesuai dengan tugas-tugas mereka tersendiri seperti tata tertib berpakaian sudah di kontrol oleh bagian penggerak keamanan, tata tertib dalam belajar sudah di control oleh bagian penggerak adab dan tata tertib dalam menggunakan Bahasa sudah di kontrol oleh bagian penggerak Bahasa, jika ada santriwati yang berani melanggar peraturan maka akan diberikan hukuman oleh masing-masing bagian tersebut.

Pelaksanaan sikap disiplin tersebut didukung oleh adanya tauladan dari pengasuh, ustadz/ustadzah serta jajaran kepengurusan pondok yang dapat membantu dalam peningkatan sikap disiplin santriwati. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai tiga unsur pokok yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan.¹⁰⁸ Juga sesuai pernyataan Sastrapraja yang berpendapat bahwa disiplin

¹⁰⁸ Hurlock EB, "*Perkembangan Anak*", (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 82.

adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarah dan paksaan.¹⁰⁹

Di dalam kitab *At Tarbiyah wa Taklim* dijelaskan bahwa disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan yang sesuai dengan prinsip Pendidikan yang sesungguhnya.¹¹⁰

Kurangnya kesadaran pentingnya sikap disiplin membuat ego sulit untuk dirubah, beberapa santriwati kadang mentaati peraturan karena factor emosional, misalnya setelah santriwati menerima tazkir santriwati merasa prustasi dan menyesal sehingga berfikir tidak akan melakukan pelanggaran itu lagi, dan dengan perasaan yang demikian sikap disiplin pada diri sendiri akan terbentuk, yaitu dengan kebiasaan yang sudah dia rubah, yaitu taat pada peraturan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Eko Meinarno bahwa yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin juga dipengaruhi oleh pengkondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang Kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.¹¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Osis/Jam'iyah sudah melakukan pembinaan kepada santriwati dengan menjalankan bentuk peraturannya seperti disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin tata aturan. Hal tersebut dijalankan dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Diantara bentuk pembinaan yang diberikan oleh Osis/Jami'iyah ialah dengan membina santriwati dalam disiplin waktu, baik waktu belajar maupun

¹⁰⁹ Sastrapraja, "*Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*", (Surabaya: Usaha Nsional, 1987), hlm. 117.

¹¹⁰ Muhammad Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, "*At Tarbiyah wa Taklim juz II*", (Ponorogo: Darussalam Pers, 1991), hlm, 36.

¹¹¹ Saslito W Suwono, "*Psikologi Sosial*", (Surabaya: Dlemba Humanikal 19550, hlm, 152.

waktu pergi ke Musholla. Disiplin sikap yang dibentuk dengan memberikan contoh yang baik, menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga pondok. Disiplin tata aturan yang diterapkan melalui pembiasaan dalam mentaati aturan yang ada, seperti tata tertib berpakaian, tata tertib dalam belajar, tata tertib menggunakan Bahasa, dan tata tertib sholat. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Osis/Jami'iyah tersebut telah membentuk sikap disiplin santriwati pondok pesantren Al-Halimy.

B. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada factor hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang dihadapi oleh Osis/Jam'iyyah dalam membentuk sikap disiplin tersebut adalah hambatan karena teman sebaya dan sistem Osis yang kurang memadai. Adapun factor penghambat yang dihadapi oleh Osis/Jam'iyyah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hambatan Karena Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian salah satu factor hambatan dalam membentuk sikap disiplin yaitu karena teman sebaya. Osis/Jam'iyyah Masih enggan untuk memberikan peringatan kepada sesama teman karena factor teman sebaya sehingga merasa malu jika menegur teman sebayanya. Kondisi teman sebaya tidak stabil, hal ini akan menghambat dalam pembentukan sikap disiplin santriwati. Kesadaran diri yang masih kurang padahal sudah disepakati tata tertib peraturan yang telah dibuat tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua Osis/Jam'iyyah untuk factor penghambat Osis/Jam'iyyah dalam membentuk sikap disiplin santriwati yaitu yang utama ialah teman sebaya yang mana santriwati yang tidak mau mengikuti peraturan yang sudah diberlakukan, maka rasa biasa tidak mematuhi. Sehingga melakukan sikap disiplin akan sangat sulit apabila ego dalam santriwati masih tinggi.

Penghambatan sikap disiplin tersebut dikarenakan adanya teman sebaya yang masih memiliki umur yang sama dan pemikiran yang sama. Dengan adanya hambatan karena teman sebaya tersebut membuat Osis/Jam'iyyah merasa sulit dalam mengontrol

santriwati. Teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin santriwati. Hal ini dikarenakan setiap harinya terjalin interaksi antar mereka dan saling mempengaruhi dari segi sikap, kepribadian, dan kebiasaan antara satu sama lain.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Fajri Hamzah mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan yang dimiliki oleh seseorang sebab teman sebaya akan mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak hal ini dikarenakan kesamaan usia, kesamaan sikap, serta kesamaan lingkungan bermain yang tercipta dari pergaulan teman sebaya ini.¹¹²

Berdasarkan uraian diatas hambatan Osis/Jami'iyah dalam membentuk sikap disiplin yang pertama berasal dari pengaruh teman sebaya yang mana bahwa masih ada santriwati yang berani melanggar peraturan yang sudah diberlakukan, karena factor teman sebaya yang masih memiliki umur yang sama dan pemikiran yang sama, maka masih ada santriwati yang berani melawan ketika ditegur itulah yang membuat Osis/Jam'iyah enggan untuk menegur, dengan rasa biasa untuk melanggar peraturan, sehingga melakukan sikap disiplin akan sangat sulit apabila ego dalam santriwati masih tinggi.

2. Hambatan Karena Sistem Osis Kurang Memadai

Hambatan yang kedua, berasal dari internal Osis itu sendiri, bahwa masih ada pengurus Osis/Jam'iyah yang berani melanggar peraturan, sehingga dari pengurus Osis enggan untuk saling menegur, jika perilaku tersebut telah menjadi kebiasaan maka akan mempengaruhi santriwati yang lain untuk melanggar peraturan tersebut sebab melihat contoh buruk dari pengurus Osis itu sendiri. Osis/Jam'iyah akan memberi dampak yang tidak baik jika pengurus itu sendiri masih melanggar peraturan yang sudah disepakati. Karena manusia akan meniru sesuatu hal yang ia senang sesuai dengan nafsunya.

¹¹² Fajri Hamzah, "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar" *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, Nomor 3, September 2020, hlm. 307.

Ketika Kerjasama pengurus Osis/Jam'iyah kurang baik, maka untuk mencapai sikap disiplin santriwati tidak akan maksimal. Seperti halnya Ketika Osis/Jam'iyah sudah menetapkan peraturan Pondok, seperti di bagian Bahasa mewajibkan santriwati untuk selalu menggunakan Bahasa Arab setiap harinya di lingkungan pondok, jika Kerjasama dengan Osis yang lain kurang baik, maka santriwati akan menghiraukan peraturan tersebut, dan akhirnya santriwati berani melanggar peraturan. Dengan demikian, maka pembentukan sikap disiplin santriwati kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas hambatan Osis/Jami'iyah dalam membentuk sikap disiplin yang pertama berasal dari pengaruh teman sebaya yang mana bahwa masih ada santriwati yang berani melanggar peraturan yang sudah diberlakukan, maka dengan rasa biasa untuk melanggar peraturan, sehingga melakukan sikap disiplin akan sangat sulit apabila ego dalam santriwati masih tinggi. Hambatan yang kedua, berasal dari sistem Osis yang kurang memadai bahwa masih ada pengurus Osis yang berani melanggar peraturan, sehingga dari pengurus Osis enggan untuk saling menegur, jika kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan maka akan mempengaruhi santriwati yang lain untuk melanggar peraturan tersebut. Osis/Jam'iyah akan memberi dampak yang tidak baik jika pengurus itu sendiri masih melanggar peraturan yang sudah disepakati. Serta upaya yang bisa dilakukan oleh pengurus Osis/Jam'iyah dalam menangani atau menyelesaikan hambatan tersebut adalah dengan cara memberikan nasihat, teguran ataupun sanksi dan hukuman.

C. Solusi Yang Diberikan Oleh Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy (Jam'iyah) Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Setiap hambatan yang ditemui pasti menemukan solusi. Adapun solusi yang diberikan oleh organsasi santriwati pondok khusus putri Al-Halimy (jam'iyah) dalam membentuk sikap disiplin antara lain:

1. Mengadakan Musyawarah

Osis/Jam'iyah mengadakan musyawarah sekali dalam seminggu antar pengurus jam'iyah dalam rangka sharing untuk mengetahui keluh kesah yang dihadapi oleh santriwati terhadap jam'iyah. Karena masih ada pengurus yang berani melanggar peraturan sehingga santriwati memberikan komentar terhadap pengurus Osis/Jam'iyah. Dengan melaksanakan kegiatan musyawarah ini keputusan bersama bisa diputuskan secara kekeluargaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kalingga Prisma Musyawarah dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga kestabilan hubungan antar anggota. Setiap pengambilan keputusan melibatkan dari setiap individu untuk menentukan sebuah hasil perumusan permasalahan.¹¹³ Melihat pentingnya manfaat musyawarah, diharapkan masyarakat pondok khusus putri Al-Halimy dapat melaksanakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Musyawarah setidaknya mampu memberikan pembelajaran kepada semua santriwati pondok khusus putri Al-Halimy untuk saling berdiskusi secara baik dan benar, agar tidak ada berselisih paham antara Osis/Jam'iyah dengan santriwati. Kemampuan Osis/Jam'iyah dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar, merupakan suatu keuntungan bagi Osis/Jam'iyah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan lainnya dikemudian hari dengan baik dan benar pula. Pembiasaan melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, dapat menyelesaikan suasana yang damai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara Osis/Jam'iyah dalam mengatasi hambatan dalam membentuk sikap disiplin yaitu dengan mengadakan musyawarah antar Pengurus Osis/Jam'iyah dengan santriwati, kegiatan musyawarah ini dilakukan satu kali dalam seminggu tujuan diadakannya kegiatan musyawarah ini agar Osis/Jam'iyah dengan santriwati

¹¹³ Wayan Kalingga Prisma, "Implementasi Nilai Musyawarah Dalam Pelaksanaan Program Kerja", (*Skripsi*, FIS UNNES Semarang, Semarang 2019), hlm. 4.

tidak ada yang saling omongin di belakang dan supaya pembentukan sikap disiplin bisa berjalan dengan baik dan tertib.

2. Bekerja Sama Antar Pengurus Osis/Jam'iyah

Selain solusi mengadakan musyawarah dalam mengatasi hambatan pembentukan sikap disiplin Osis/Jam'iyah disini juga memberikan solusi kepada sesama rekan agar selalu bekerja sama dengan baik untuk menjalankan program-program Osis/Jam'iyah agar terlaksana dengan baik maka perlu diadakan kerja sama yang baik antar pengurus Osis/Jam'iyah. Dan agar bisa menjadi contoh yang baik kepada santriwati yang lain.

Dalam pembentukan sikap disiplin santriwati perlu ada Kerjasama yang baik antar pengurus Jam'iyah. Dibutuhkan kekompakan antar Jam'iyah, jika Osis/Jam'iyah sudah melaksanakan tugas dengan baik maka akan tercapai tujuan bersama yaitu membentuk sikap disiplin pada santriwati dan dapat melaksanakan tata tertib pondok yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Imam Tabroni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kerja sama merupakan suatu elemen yang amat penting dalam menunjang keberhasilan dalam mendidik siswa karena dengan kerjasamalah akan memudahkan dalam mengontrol dan memberikan tindakan yang tepat dalam suatu Pendidikan.¹¹⁴ Jadi dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati pondok khusus putri Al-Halimy diperlukan Kerjasama antar Osis/Jam'iyah yang saling bersinergi satu sama lain agar tujuan pembentukan sikap disiplin dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa solusi Osis/Jam'iyah dalam mengatasi hambatan pembentukan sikap disiplin yaitu yang kedua dengan cara saling berkerja sama dengan sesama pengurus Osis/Jam'iyah dalam menjalankan program-program yang sudah dibuat, agar pembentukan sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy bisa berjalan dengan baik dan tertib. Sebagai pengurus jam'iyah yang bertanggung jawab

¹¹⁴ Imam Tabroni, "Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal*, Vol, 4, Nomor 2, Sepetember 2022, hlm. 202.

terhadap segala tugas yang sedang di laksanakan, tentunya tidak akan berpangku tangan begitu saja Ketika menemukan hambatan-hambatan tersebut, tetapi senantiasa berperan aktif untuk memberikan solusi dengan cara tetap memberikan contoh yang baik terhadap sesama rekan Jam'iyah maupun santriwati, serta senantiasa berusaha menegur dan mengingatkan bagi santriwati yang masih berani melanggar peraturan dan menindak dengan cara memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang tentunya sebagai jawaban atas rumusan masalah sekaligus tujuan pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Pertama, Peran Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin santriwati pondok khusus putri Al-Halimy yaitu berperan sebagai wadah terwujud dalam kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Santriwati), kemudian sebagai penggerak atau motivator dilakukan melalui tiga bagian organisasi yaitu bagian bahasa untuk mengontrol bahasa santriwati bentuk kegiatannya seperti, *Muhadharah*, *Muhadatsah*, dan menulis *Mufrodat* 2 kali seminggu, muroja'ah mufrodat 2 kali seminggu dan bagian keamanan yang bertugas untuk mengamankan semua kegiatan santriwati bentuk kegiatannya seperti menertibkan santriwati dalam hal telat belajar, menertibkan santriwati dalam hal telat pergi ke musholla, mewajibkan santriwati menggunakan pakaian syar'i, mengatasi jam belajar malam sampai jam 22.00 WITA dan membantu pimpinan pondok dan ketua Jam'iyah dalam hal keamanan, serta bagian ibadah yang bertugas untuk mengontrol ibadah santriwati bentuk kegiatannya seperti mewajibkan santriwati melaksanakan sholat tepat waktu, mewajibkan sholat tahajjud tiap hari, mewajibkan sholat dhuha' tiap hari, melaksanakan kultum setelah sholat zuhur, membaca ratiban setiap malam jum'at dan mewajibkan sholat sunnah tasbih sebulan sekali. Dan yang terakhir berperan sebagai pembinaan santriwati terlihat dalam kegiatannya membina disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin tata aturan.

Kedua, Hambatan yang dihadapi oleh masing-masing bagian Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin di pondok khusus putri Al-Halimy tersebut terdiri dari pengaruh teman sebaya dan sistem Osis/Jam'iyah yang kurang memadai.

Ketiga, Selain itu dari beberapa hambatan yang ditemukan oleh masing-masing bagian Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin itu sendiri tentu ada solusi sebagai alternatif dalam penyelesaian masalah tersebut yaitu terdiri dari mengadakan

musyawarah sesama Osis dan santriwati serta berkejasama antar pengurus Osis/Jam'iyah untuk mengontrol sikap disiplin santriwati.

B. Saran

hal ini penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk pondok, pengurus Jam'iyah, dan peneliti selanjutnya.

Pertama Untuk pondok, bagi pondok khusus putri Al-Halimy, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pondok dalam upaya perwujudan agar santri dapat meningkatkan sikap disiplin mereka, dan berusaha mewujudkan kedisiplinan tersebut berdasarkan kesadaran diri tanpa ada rasa tertekan oleh peraturan yang telah ditentukan oleh bagian Jam'iyah itu sendiri.

Kedua, untuk pengurus jam'iyah Peran Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy sangat penting untuk membina kedisiplinan santriwati, dengan demikian para pengurus Osis/Jam'iyah diharapkan agar senantiasa semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing serta bertanggung jawab dalam membina, membimbing, dan mengarahkan adik-adik santriwati agar senantiasa lebih disiplin lagi.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan refrensi, dan peneliti selanjutnya bisa meneliti terkait eksistensi Osis/Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin secara lebih rinci, detail dan lebih comprehensive.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anggriati Ledu Ngaba. 2020. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal, Vol. XXXVI, Nomor 2*
- Anonimous. 1996. *Kamus Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar Dessy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Ardianto Elivinaro. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Simbiosis Rekatma Media.
- Arifin Muhammad. 2017. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech, Vol. 3, Nomor 1*
- Arikunto Suharsmi. 2001. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* Jogjakarta: Diva Press
- Bagus Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Utama
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor: 226/Kep/1993.
- Ernawati Ika. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, Nomor 1*

- Ibrahim R dan Nana Syaodih N. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Imam Suprayogo & Tobroni. 2003. Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gunung Persda
- Kahmad, Dadang. 2000. Metode Penelitian Agama (Prespektif Ilmu Perbandingan Agama) Bandung:CV Pustaka Setia
- Khamidah Durotul. 2021. Peran Pengurus Dalam Pembentukan Krakter Disiplin dan Tnaggung Jawab Santriwati. Skripsi, FTK UIN Ponogoro, Ponogoro.
- Mukhlis Citio. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah, dalam [www, Dikmenum. go, id](http://www.dikmenum.go.id)
- Muh. Asronuddin al Jumhuri. 2020. Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri. *Jurnal al-Amin-Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 5, Nomor 1*
- Naim Ngainun. 2012. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasran. Peran Pondok Pesantren dalam Membina Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.*
- Nur Muahmmad, Alfian. 2019. Peran Organisasi Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya
- Nurmalina. 2016. Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasia. *Jurnal As-Salam, Aceh, Vol. 1, Nomor. 1*

- Nursanti Dyah. 2013. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa. Skripsi, FIS UIN Yogyakarta, Yogyakarta
- Oemar Hamalik. Kurikulum dan Pelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangestu Dampit. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol 2, Nomor 1*
- Risma dkk. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bening, Kendari, Vol. 4, Nomor. 1*
- Saa'dah Umami. Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik. Vol.4, Nomor. 1*
- Sri Apria Huswatani. 2016. Peran Organisasi Santriwati Nurul Haramain (osnh) Dalam Membina Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi R & D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2019, Ed. 3, cet. 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1997. Jakarta: Balai Pustaka
- Teori-Teori Disiplin dalam (<http://pendidikan/184-teori-disiplin-menurut-ahli>). Diakses 08 September. Jam 21:04 WIB.
- Thomas Lickona. 2012. Persoalan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Primapena. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Press

- Tri Joko. 2018. Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO, Sukadana, Vol. 3 Nomor. 1*
- Wahyu dkk. 2015. Menanamkan Nilai Disiplin Pada Lingkungan Keluarga. *Jurnal Banjar. Vol. 5. Nomor. 10*
- Wuri Wuryandani, dkk. Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal. Vol 2, Nomor 2.*
- Zaenal Mustopa. 2016. Eksistensi Mahasiswi Dalam Berorganisasi Di Lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Societas. Vol. 6, Nomor 2*
- Zulkarnain Widan. 2018. Manajemen Layanan Khusus di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Drajad. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Rahmah

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

DOKUMENTASI KEGIATAN DAN WAWANCARA



Gambar 1.1 wawancara bersama ketua pondok



Gambar 1.2 wawancara bersama ketua Jam'iyah



Gambar 1.3 wawancara bersama ketua bagian bahasa



Gambar 1.4 wawancara bersama ketua keamanan



Gambar 1.5 pembagian Mufrodad yang diadakan oleh bagian bahasa



Gambar 1.6 Kegiatan pembacaan ratib yang diadakan oleh bagian ibadah



Gambar 1.7 kegiatan belajar mengajar





Gambar 1.8 LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Santriwati)



Gambar 1.10 kegiatan Muhadharah yang diadakan oleh bagian bahasa



Gambar 1.11 santriwati ketika sholat berjama'ah

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambar Umum Lokasi Pondok Khusus Putri Al-Halimy
2. Data pengurus Jam'iyah
3. Mengikuti proses kegiatan belajar mengajar santriwati pondok khusus putri Al-Halimy
4. Mengikuti persiapan yang dilakukan oleh Jam'iyah Dalam Membentuk Sikap Disiplin
5. Mengikuti kegiatan sholat berjama'ah pondok khusus putri Al-Halimy
6. Mengikuti kegiatan pembagian mufrodat yang diadakan oleh bagian bahasa
7. Mengikuti kegiatan muhadharah yang diadakan oleh bagian bahasa
8. Mengikuti kegiatan muhadatsah yang diadakan oleh bagian bahasa
9. Mengikuti proses kegiatan bagian keamanan dalam mengamankan santriwati
10. Melihat proses penggunaan bahasa arab
11. Peran Jam'iyah Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin Di Pondok Khusus Putri Al-Halimy
12. Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Oleh Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy Dalam Membentuk Sikap Disiplin
13. Apa Saja Solusi Yang Diberikan Oleh Organisasi Santriwati Podok Khusus Putri Al-Halimy Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah Berdirinya Pondok Khusus Putri Al-Halimy ?
2. Apa tujuan didirikannya Jam'iyah ?
3. Program Kerja Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy ?
4. Peran Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy ? Dalam Membentuk Sikap Disiplin ?
5. Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Oleh Organisasi Santriwati ? Pondok Khusus Putri Al-Halimy Dalam Membentuk Sikap Disiplin ?
6. Apa Saja Solusi Yang Diberikan Oleh Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy Dalam Membentuk Sikap Disiplin ?
7. Apakah ada latihan tentang kepemimpinan ?
8. Bagaimana bentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh Jam'iyah ?
9. Apa saja yang akan dipelajari atau dapatkan oleh santriwati dalam membentuk sikap disiplin ?
10. Apakah dengan adanya Jam'iyah tersebut mampu menggerakkan santriwati dalam membentuk sikap disiplin ?
11. Bagaimana sejauh ini peran Jam'iyah terhadap sikap disiplin santriwati?
12. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh Jam'iyah dalam membentuk sikap disiplin ?
13. Apa saja bidang yang ada di Jam'iyah ?
14. Apa saja peran setiap bidang yang ada di Jam'iyah, khususnya dalam membentuk sikap disiplin ?
15. Bagian-bagian apa saja yang paling berpengaruh dilingkungan pondok dan khususnya dalam membentuk sikap disiplin ?
16. Apa contoh dan tolak ukur untuk melihat bahwa Jam'iyah telah menjalani perannya dalam membentuk sikap disiplin ?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Propil Pondok Khusus Putri Al-Halimy
2. Data Pengurus Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy
3. Data Visi Misi Pondok Khusus Putri Al-Halimy
4. Foto-Foto Kegiatan Organisasi Santriwati Pondok Khusus Putri Al-Halimy
5. Data-Data Tertulis Lainnya Yang Dapat Menunjang Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 1163/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 29 Desember 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wwin Musliah
NIM : 190101139
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : PONPES AL-HALIMY DESA SESELA, LOBAR
Judul Skripsi : **EKSISTENSI JAM'IYAH SANTRI WATI DALAM
MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DI PONDOK
PESANTREN AL-HALIMY DESA SESELA KECAMATAN
GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Saparudin, M.Ag
NIP. 197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 0 2 3 / 1 / R / BKBDN / 2023

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1163/Un,12/FTK/PP.00.9/12/2022
Tanggal : 29 Desember 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **WIWIN MUSLIAH**
Alamat : Duman Utara RT/RW 006/002 Kel/Desa. Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201125111010003 No.Tlpn 081805087139
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **EKSISTENSI JAM'IIYAH SANTRIWATI DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL - HALIMY DESA SESELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**
Lokasi : Pondok Pesantren Al - Halimy Desa Sesela Kec. Gunungsari Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Januari - Maret 2023
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Pondok Pesantren Al - Halimy Desa Sesela Kec. Gunungsari Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: bidan@ntbprov.go.id Website: bidan.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2528 / II – BRIDA / I / 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Nomor : 1163/Un 12/FTK/PP.00 9/12/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/025/II/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada

Nama : Wiwin Musliah
NIK / NIM : 5201125111010003 / 190101139
Instansi : UIN MATARAM
Alamat/HP Untuk : DUMAN UTARA / 081805087139
Melakukan Penelitian dengan Judul: "Eksistensi Jam'iyah Santriwati Dalam Membentuk Sikap Disiplin di Pondok Pesantren Al-halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat"

Lokasi : Pondok Pesantren Al-halimy Desa Sesela Kec. Gunungsari Lombok Barat

Waktu : Januari - Maret 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email.

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 09 Januari 2023
an. Kepala Brieda Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 - Bupati Lombok Barat ;
 - Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Lombok Barat ;
 - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
 - Pimpinan Pondok Pesantren Al-halimy Desa Sesela Kec. Gunungsari Lombok Barat .
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BS/E
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://idss.ntbprov.go.id>



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-HALIMY

معهد الخاص الحليمي للبنات

Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lobar NTB 83351

No : 041/PKPI.Ah/SL/XIV/2023
Lamp : -
Hal : Penerimaan Izin Penelitian

Sesela, 31 Maret 2023

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Ketua Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Menyatakan Kepada :

Nama : Wiwin Muslihah
Nim : 190101139
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Bahwa yang namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian di pondok khusus putri Al-Halimy dengan judul penelitian "EKSISTENSI JAM'YIAH SANTRIWATI DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DI PONDOK KHUSUS PUTRI AL-HALIMY, DESA SESELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023)" yang dilaksanakan selama tiga bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya dan terimakasih.

Sesela, 31 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Pondok


Sabtiyah, S.Pd

Lampiran 7

SERTIFIKAT CEK PLAGIASI



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1247/Uin.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :
WIWIN MUSLIAH
190101139
FTK/PA
Dengan Judul: SKRIPSI

EKSISTENSI JAMIYYAH SANTRIWATI DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL-HALIMY DESA SESELA KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT


SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 11 %
Submission Date : 22/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197808282006042001

LAMPIRAN 8

SERTIFIKAT BEBAS PINJAM



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No: 1598/Un.12/Perpus/sertifika/SP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MWWIN MUSLUAH
190101139
FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Mataram
M. Hum
97804282006042001

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wiwin Musliah
Tempat, Tanggal Lahir : Duman, 11 Januari 2000
Alamat : Dusun Duman Utara, Desa Duman, Kec.
Lingsar, Kab. Lombok Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Mudrah
Nama Ibu : Suharni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Giri Madiya
 - b. SMP Negeri 1 Giri Madiya
 - c. MA AN-Najah Al-Halimy



Perpustakaan UIN Mataram